

**MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI
BELASUNGKAWA
(Studi Terhadap Pemeluk Agama Muslim dan Kristen di Desa
Sungai Aro Kabupaten Tebo Ilir)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S. I) Prodi Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh :
HOPIDA
NIM. 308180004

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Dr. Abdul Halim, M.Ag

Zaki Mubarak, M.Ag
Alamat: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi

Jambi, 11 Januari 2023

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ushuluddin dan
Studi Agama
UIN STS Jambi

di-
JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, maka dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi saudari Hopida dengan judul "MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI BELASUNGKAWA (Studi Terhadap Pemeluk Agama Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro Kabupaten Tebo Ilir)" telah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

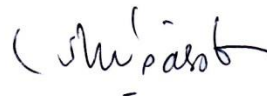
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag
NIP. 197208091998031003

Pembimbing II



Zaki Mubarak, M.Ag
NIP. 199003132019031016

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
AKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sugai Duren Telp. (0741) 582020.

PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh Hopida Nim. 308180004 dengan judul “*Moderasi Beragama Dalam Tradisi Belasungkawa (Studi Terhadap Pemeluk Agama Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro Kabupaten Tebo)*” yang dimunaqashahkan oleh sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

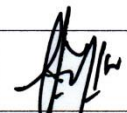

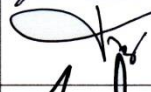


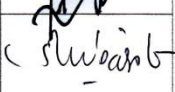
Jam : 09.45 s/d 10.45 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (SI) program Studi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Jambi, 15 Maret 2023

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	Dr. Masiyan, M.Ag NIP. 197307132005011006	
Sekretaris Sidang	Mhd. Arfah, S.Ag., M. Pd. I NIP. 197209172000031010	
Penguji I	Dr. Adi Iqbal, S.Sos.I, M. Ud NIP. 198001052014111002	
Penguji II	Juparno Hatta, M. Ag NIDN. 2013079501	
Pembimbing I	Dr. Dr. Abdul Halim, S.Ag, M.Ag NIP. 199003132019031016	
Pembimbing II	Zaki Mubarak, M.Ag NIP. 199003132019031016	

Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Agama




Dr. Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag
NIP. 197208091998031003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾
وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وِلِي دِيْنِ ﴿٦﴾

“Katakanlah, Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”(Q.S. Al-Kafirun: 1-6).¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹Departement Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Darus Sunah, 2015).

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hopida
Nim : 308180004
Tempat/Tanggal Lahir : DS. Remaji, 16 juni 2000
Konsentrasi : Studi Agama-Agama
Alamat : Desa Remaji, RT 07, Kec. Tengah Ilir Kab. Tebo

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya *Skripsi* yang berjudul “MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI BELASUNGKAWA (Studi Terhadap Pemeluk Agama Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro Kabupaten Tebo Ilir)” adalah benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar saya yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 11 Januari 2023

Penulis,



Hopida

NIM. 308180004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur al-hamdulillah atas izin Allah SWT yang telah mempermudah dan memberikan kelancaran kepada penulis. Sehingga pada waktu yang telah Allah tentukan penulis dapat menyelesaikan tugas skripsinya untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. I) pada prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Dengan ini penulis persembahkan skripsinya kepada orang-orang tersayang yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Mereka adalah:

Ibu ku Erna Wati, bapakku iliyas, Abang ku Muhtadin, Ahyar, M. Arif, dan semuanya terima kasih atas support dan dukungannya selama ini. Terima kasih juga karena senantiasa mengiringi setiap langkahku dengan doa yang engkau panjatkan di setiap sujudmu dan tak henti memberikan motivasi yang selalu membuat ku terus bangkit dan tetap semangat, di saat aku gagal kalian selalu ada memberikan semangat dan disaat aku berhasilpun kalian orang pertama yang memeluk erat dan bangga padaku, terimakasih selalu ada dan selalu membersamaiku sampai pada saat waktu yang tepat akhirnya mengantarkanku untuk meraih sarjana ini. Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat terdekat yang selalu sedia untuk membantu dan mendengarkan keluh kesahku,serta memberikan do'a dan semangat yang luar biasa sehingga diri ini mampu untuk melewati masa-masa penyusunan skripsi ini yang penuh rintangan dan cobaan dalam menyelesaikannya hingga akhir .

Semoga Allah selalu meridhoi disetiap langkah yang kita lakukan, menjadikan amal baik bagi kita dan mendapatkan keberkahan dan pahala dari-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

ABSTRAK

Moderasi beragama merupakan mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu di tengah keberagaman dan kebhinekaan fakta sosial yang melingkupi kita. Fenomena yang terjadi saat ini adalah untuk memenuhi kebutuhan efisiensi tenaga, waktu, dan ekonomi menyebabkan masyarakat dalam komponen-komponen adat dan tradisi seperti halnya penyelenggaraan upacara adat tradisi belasungkawa tidak sepenuhnya dilaksanakan seperti adat dan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyangnya. Penelitian ini membahas tentang moderasi beragama yang terjadi antara umat Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo, yaitu tentang bagaimana praktek moderasi beragama masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro, apa saja faktor pendukung terjadinya moderasi beragama dalam tradisi belasungkawa di Desa Sungai Aro Kabupaten Tebo.

Pendekatan yang peneliti gunakan/penulis adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan mengenai analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam tradisi belasungkawa di Desa Sungai Aro terjaga dengan baik, hal ini terlihat dari tidak pernah terjadi perselisihan dan konflik antar umat beragama di sana. Selain itu, tradisi belasungkawanya juga berjalan dengan baik dikarenakan mereka mempunyai jiwa moderasi dan toleransi yang tinggi. Begitupun dengan hari-hari peringatan lainnya seperti: hari raya, natal, maulid, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, Belasungkawa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Syukur al-Hamdulillah segala puji bagi Allah SWT, berkat limpahan karunia-Nya dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan rohani dan jasmani serta kenikmatan yang tiada hentinya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI BELASUNGKAWA (Studi Terhadap Pemeluk Agama Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro Kabupaten Tebo Ilir)**” yang baik dan benar.

Tak lupa shalawat beriringkan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama Islam dan membimbing umatnya kejalan yang Allah ridhoi. Semoga di akhirat kelak kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S.I) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi guna memperoleh gelar Sarjana Studi Agama-Agama (S.Ag). Berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat dan benar. Oleh karenanya, hal yang pantas dan bisa penulis ucapkan adalah terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dalam hal ini terutama sekali kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, sekaligus dosen pembimbing I, yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Zaki Mubarak, M.Ag selaku pembimbing II, terima kasih atas segala ilmu, motivasi dan arahnya yang telah diberikan selama penulis menempuh program pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurbaiti, S.Ag, M.Fil.I Selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. M. Ied Munir S.Ag., M.Ag., M. Hum selaku Wakil Dekan I. bapak Dr. Edy Kusnadi S.Ag., M. Phil selaku Wakil Dekan II. dan bapak Dr. Masyan, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang senantiasa membimbing dan memotivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di kampus ini.
6. Seluruh pihak dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang sangat berjasa dalam mengajar dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa serta staf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

akademik yang dengan sigap dalam membantu penulis untuk menyelesaikan prosedur akademik yang harus dijalani ke tahap penyelesaian.

7. Bapak dan ibu kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan stafnya yang telah menyediakan referensi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudari seperjuangan angkatan 2018 mahasiswa Studi Agama-Agama khususnya teman-teman kelas yang selalu memotivasi, memberikan kritik dan semangat kepada penulis. Teristimewa kepada Ibuku, Abangku, dan Ayukku yang selalu mensupport, mendoakan dan memberikan apa yang penulis butuhkan.
9. Untuk sahabat ku Sintia Dewi S.Ag, Shanty Novita, dan yang lainnya yang selalu membantu dalam segala hal, saling memberi dukungan, dan saling mengingatkan semasa pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
10. Pihak-pihak namanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis baik secara langsung dan tidak langsung penulis mengucapkan ribuan terima kasih.

Penulis berharap semoga dengan apa yang disajikan dalam skripsi memberi manfaat besar khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis berdoa kepada Allah SWT semoga menjadi ladang amal ibadah dan pahala bagi pihak yang telah membantu penulis dan Allah balas atas perbuatan baik para pihak tersebut.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jambi, 31 Agustus 2022
Penulis

Hopida
NIM. 308180004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori	8
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Teknik Keabsahan Data	21
H. Studi Relevan	21
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Sungai Aro.....	24
B. Kondisi Geografis di Desa Sungai Aro	24
C. Kondisi Demografis Desa Sungai Aro	26
D. Struktur Organisasi Desa Sungai Aro	26
E. Visi dan Misi.....	28
F. Kondisi Pemeluk Agama	29
G. Kondisi Ekonomi.....	30
H. Kondisi Pendidikan	31
BAB III LANDASAN TEORI	

A. Kajian Tentang Moderasi	32
B. Konsep Moderasi.....	37
C. Klasifikasi & Indikator Moderasi Beragama.....	42

BAB IV MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI BELASUNGKAWA (STUDI TERHADAP PEMELUK AGAMA MUSLIM DAN KRISTEN DI DESA SUNGAI ARO KABUPATEN TEBO ILIR)

A. Moderasi Beragama Tradisi Belasungkawa Dalam Hal Takziah Masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro.....	45
B. faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Moderasi Beragama Dalam Tradisi Belasungkawa	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

NAMA-NAMA INFORMAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI

CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah beberapa nama yang memimpin desa Sungai Aro	22
Tabel 2: Tabel-Iklim	24
Tabel 3: Jumlah penduduk berdasarkan kelompok kelompok usia	24
Tabel 4: Jumlah penduduk berdasarkan jiwa	25
Tabel 5: Jumlah penduduk berdasarkan agama	28
Tabel 6: Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	29
Tabel 7: Jumlah prasarana pendidikan	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Desa Sungai Aro	25
Gambar 2: Struktur BPD Desa Sungai Aro	26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara multidimensi, Indonesia memiliki ratusan suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama yang tersebar di seluruh tanah air. Indonesia merupakan wilayah yang sudah lama dikenal sebagai negara kepulauan, dengan ribuan pulau-pulau, dari pulau besar hingga pulau yang kecil. Keanekaragaman flora dan fauna serta sebagai sumber daya alam merupakan keunikan yang dimiliki Indonesia. Keragaman ini sudah ada sejak lama di Indonesia mendeklarasikan kemerdekaan.²

Negara Indonesia merupakan negara yang beragam. Keberagaman tersebut terlihat dari banyaknya suku, budaya, ras, dan agama yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan suku, budaya, ras, dan agama di Indonesia dilatar belakangi oleh letak sekaligus kondisi geografis bangsa Indonesia.³

Keberagaman agama dapat menjadi faktor pemersatu, tetapi juga sering diklaim sebagai pemicu konflik. Konflik tersebut lebih sering merupakan manifestasi dari konflik sosial dengan simbol-simbol keagamaan untuk tujuan-tujuan tertentu dan kepentingan politik.⁴ Keberagaman sendiri berarti menganut atau memeluk suatu agama. Sementara itu, agama memiliki arti sebagai suatu kepercayaan, yang berarti beribadah sesuai dengan kepercayaan. Kehidupan beragama, sering ditemui istilah Muslim moderat, Hindu moderat atau Kristen moderat yang digunakan untuk menggambarkan sikap wajar, biasa-biasa saja dan tidak ekstrim dari manusia. Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik

²Abdul Halim, *Konflik Pendirian Rumah Ibadah & Kearifan Budaya Lokal Jambi*, (bandung: Manggu Makmur Tanjung lestari, 2020), 37.

³Retno Wijayanti, "Kerukunan Antar Ummat Beragama Di Desa Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen" *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2020), 1.

⁴Elida Mawarni Simbolon, "Toleransi Agama Islam Dan Kristen Dalam Tradisi Beasungkawa Di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan" *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018), 1.

ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.⁵

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata *moderation*, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman. Dalam kamus besar bahasa Indonesia telah dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa latin moderatio, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstriman dalam praktik beragama.⁶

Lukman Hakim Saifuddin mengingatkan agar tidak terjerumus pada paham agama yang cenderung ekstrim baik ekstrim kanan maupun kiri. Ia mengatakan tantangan besar dalam pemahaman keagamaan kita yaitu paham ekstrim kanan atau mudah mengkafirkan orang yang berbeda dengan kita, contohnya kita menyalahkan orang muslim lain hanya karna cara berbudhu mereka berbeda. Selain itu Lukman juga berbicara tentang munculnya paham ekstrim kiri yaitu kelompok liberal atau orang-orang yang mengurangi batasan Allah, contohnya yaitu mengikuti kebiasaan orang barat seperti dalam berpakaian dan mengikuti perayaan besar agama lain atau bisa dibilang toleransi yang berlebihan.⁷

Dalam syariat Islam tidaklah dikenal pembenaran terhadap sikap ekstrim tidak pula ada sikap menyepelekan tuntunan maupun aturan syariat. Sifat pertengahan Islam sangatlah jelas pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan,

⁵Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist” XVIII, No. 1 (2021): 61.

⁶Muhammad Abror, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: kajian Islam dan Keberagaman”. *Jurnal Pemikiran Islam*, I, No. 2, (2020), 144.

⁷Syafri Samsudin, “Konsep Moderasi Islam Perspektif M.Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer” 2021, 4–5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

perekonomian, maupun selainnya.⁸ Islam bersifat moderat, adil, dan jalan tengah menurut Ibnu Asyur yang dikutip oleh Zuhairi Miswari telah mencapai kata mufakat, bahwa sikap moderat, tidak ekstrim kanan dan tidak pula ekstrim kiri, merupakan sifat mulia dan dianjurkan oleh Islam.⁹

Dalam misionaris kristen abad 16, moderasi beragama dalam tradisi kristen yaitu menjadi penengah keeksremitas tafsir ajaran kristen yang dipahami sebagian umatnya, kiat yang dilakukan dalam hal ini ialah melakukan interaksi intens antar agama, aliran dalam internal agama. Sesuai dengan yang terdapat dalam Alkitab karna Yesus juga mengajarkan kebajikan.¹⁰

Moderasi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi titik temu bagi terwujudnya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat serta mahasiswa.¹¹

Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi :

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُوْنَ ۝۱ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۝۲ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۝۳
وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ۝۴ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۝۵ لَكُمْ دِيْنِكُمْ وَاِلٰى دِيْنِ ۝۶

“Katakanlah, Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku

⁸Dzulqarnain & M. Sanusi, *Antara Jihad dan Terorisme*, (Makassar: Pustaka A-Sunnah, 2011), 17.

⁹Zuhari Miswari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, dan Multikulturalisme*, (Jakarta: Fitrah, 2007), 59.

¹⁰Muria Khusnun Nisa et al., “Moderasi Beragama: Landasan Moderat Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital” I, No. 2 (Desember 2021): 87.

¹¹Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloho Jaya abadi Press, 2010), 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku (Q.S. Al-Kafirun: 11-6).¹²

Moderasi beragama dimaknai sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*). Sehingga keseimbangan atau jalan tengah dalam menjalankan beragama ini akan menghindari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Prinsip keseimbangan (*balance*) dan adil (*justice*) dalam konsep moderasi berarti bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrim pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu, prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal. Setiap agama mengajarkan penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sang Maha Pencipta. Penghambaan kepada Tuhan ini diwujudkan dalam kesiapan mengikuti petunjuk-Nya dalam kehidupan. Ajaran untuk menjadi moderat bukanlah semata milik satu agama tertentu saja, melainkan ada dalam tradisi berbagai agama dan bahkan dalam peradaban dunia. Dengan demikian, moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama untuk tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan selalu bersikap adil dan berimbang sehingga dapat hidup dalam sebuah kesepakatan bersama.¹³

Muslim moderat Indonesia merujuk pada komunitas muslim yang menekankan pada perilaku normal (*tawassuth*) dalam mengimplementasikan ajaran agama yang mereka tegakkan; mereka toleran terhadap perbedaan pendapat, menghindari kekerasan, dan memprioritaskan pemikiran dan dialog sebagai strateginya. Gagasan-gagasan semisal muslim pribumi, muslim rasional, muslim progresif, muslim transformatif, muslim liberal, muslim

¹²Departement Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Darus Sunah, 2015).

¹³Luh Riniti Rahayu dan Putu Surya Wedra Lesmana, *Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama DiIndonesia* (Denpasar: STIKI Indonesia, 2020), 32–33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

inklusif, muslim toleran dan muslim plural dapat dikategorikan sebagai Muslim moderat Indonesia.¹⁴

Nilai kekristenan pada dasarnya sangat tidak bertentangan dengan nilai Pancasila. “Kasih” adalah kunci dari sebuah hubungan sosial. Hal ini selaras dengan nilai Pancasila yang mengharuskan seluruh rakyat Indonesia menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. Demikian dapat disimpulkan bahwa nilai kekristenan adalah ajaran yang moderat.¹⁵

Kunci dalam menciptakan kerukunan maupun toleransi dalam tingkat nasional, lokal atau global adalah moderasi beragama. Penolakan terhadap liberalisme dan ekstremisme dilakukan dalam pilihan pada moderasi beragama demi tercapainya keseimbangan, perdamaian, dan peradaban yang terpelihara.¹⁶

Takziah masyarakat Muslim di Desa Sungai Aro memiliki tradisi seperti dimulai ketika terjadi kematian dan setelah tujuh hari mayat dikuburkan (wirid), menjaga mayat ketika di malam hari. Dalam tradisi ini masyarakat Desa Sungai Aro melibatkan masyarakat Kristen seperti datang ke tempat orang meninggal. Masyarakat yang beragama Kristen tidak keberatan untuk membantu maupun ikut serta dalam setiap kegiatan tersebut karena mereka terikat dengan kekerabatan, dan satu marga. Sedangkan dalam tradisi belasungkawa

Kristen, memiliki tradisi yang tidak jauh berbeda dengan yang beragama Muslim yakni menyanyikan lagu kerohanian (kebaktian) mulai ketika terjadi kematian dan setelah tiga hari dikuburkan mayat, menjaga mayat ketika di malam hari. Dan sama halnya dengan tradisi untuk umat Muslim, ini juga melibatkan umat Kristen, dan mereka tidak keberatan dengan hal itu. Menurut mereka, mereka adalah keluarga satu marga,

¹⁴Eka Prasetiawati, “Menanamkan Muslim Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia” II, No. 2 (Desember 2017): 533.

¹⁵Priantoro Widodo and Karnawati, “Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia”, XV, No. 2 (Oktober 2019): 11.

¹⁶Habiburrahman, “Pendidikan Agama Muslim, Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” *Skripsi*, (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, 2021), 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kekeluargaan, kesamaan adat dan budaya , model anatomi kerukunan (aktivitas sosial), pemuda dan pemudi, guru dan murid, dan lain sebagainya yang harus saling tolong menolong dan saling menghormati keyakinan masing-masing.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Keberagaman agama dapat menjadi faktor pemersatu, tetapi juga sering diklaim sebagai pemicu konflik. Konflik tersebut lebih sering merupakan manifestasi dari konflik sosial keagamaan untuk tujuan-tujuan tertentu dan kepentingan politik. Dalam kehidupan beragama, sering ditemui muslim moderat yang digunakan untuk menggambarkan sikap wajar, biasa-biasa dan tidak ekstrem dari manusia.

Melihat uraian mengenai realita kehidupan antar ummat Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro Kabupaten Tebo, membuat peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Moderasi Beragama Dalam Tradisi Belasungkawa (Studi Terhadap Pemeluk Agama Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro Kabupaten Tebo)”**. Disini peneliti ingin menangkap sisi lain dari kehidupan beragama, yang mana didalamnya tidak selalu tentang konflik dan pertikaian saja. Tetapi banyak juga daerah maupun desa yang masyarakatnya bersikap biasa-biasa saja dan tidak ekstrem dari manusia. Namun mereka terlihat saling menghargai satu sama lain dalam kehidupan sehari-seharnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu: Bagaimana moderasi beragama tradisi belasungkawa dalam hal takziah masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro Kabupaten Tebo?

Untuk dapat menjawab masalah yang di atas, maka dibutuhkan beberapa rumusan masalah yang diharapkan bisa membantu dalam proses penelitian masalah Moderasi Beragama Dalam Tradisi Belasungkawa di Desa Sungai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Aro Kabupaten Tebo, maka dari itu peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana moderasi beragama tradisi belasungkawa dalam hal takziah masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro Kab Tebo?
2. Apa saja faktor pendukung terjadinya toleransi Beragama dalam tradisi Belasungkawa?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini agar tidak keluar dari pokok permasalahan, maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini pada moderasi beragama yang dilaksanakan oleh masyarakat sungai Aro Tebo Ilir dalam moderasi belasungkawa untuk memberikan informasi dan referensi yang dapat digunakan bagi ilmuan, pelajar dan masyarakat secara luas.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a.) Mengetahui praktek terjadinya moderasi beragama
- b.) Mengetahui faktor pendukung sehingga terjadinya Moderasi Belasungkawa

2. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan di atas, maka penelitian ini dapat berguna sebagai:

- a.) Sebagai tambahan bagi referensi ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pengkajian pemikiran sekaligus sebagai kontribusi pemikir bagi para peneliti selanjutnya yang membahas tentang Belasungkawa, khususnya bagi jurusan Studi Agama-Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- b.) Sebagai kontribusi pemikir bagi berbagai kalangan untuk dapat lebih mengetahui dan memahami bagaimana belasungkawa dan tradisi Muslim serta Kristen tentang belasungkawa.
- c.) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemikiran serta sumbangsih bagi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama

- d.) Sebagai bahan bacaan dan literatur tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya.
- e.) Diharapkan agar dapat menumbuhkan rasa toleransi dan kerukunan ummat beragama di kalangan masyarakat sekitarnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan gambaran singkat dari teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori merupakan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka teori yang akan dibangun harus bisa menjadi pedoman peneliti di jalan pemikiran yang baik dan benar sesuai teori yang artinya kerangka teori tidak hanya secara deskriptif berisi teori dan konsep, tetapi juga diterjemahkan ke dalam bahasa operasional untuk referensi pengukuran alat ukur dan berabagai topik penelitian.¹⁷

1. Pengertian Moderasi Beragama

Menurut Al-Asfahaniy mendefinisikan “*Wasathan*” dan “*Sawa’un*” yaitu di tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan miskin atau standar atau biasa-biasa saja.¹⁸

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni, pengurangan kekerasan, dan penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral,

¹⁷Sintia Dewi, “Kerukunan Antar Ummat Beragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Ummat Islam Dan Kristen Di Desa Kemingking Luar Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muara Jambi)”. *Skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), 6.

¹⁸Mohammad Fahri dan Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia”. 25 No. 2 (Desember 2019), 96.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.¹⁹

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) pelera (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan.

Beragama adalah memeluk atau menganut suatu agama sedangkan agama itu sendiri mengandung arti, sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (KBBI 2020). Agama di dunia ini bukanlah satu akan tetapi banyak. Praktik dan pemahaman moderasi beragama ialah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.²⁰

Jadi moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Meminjam analogi ini, dalam konteks beragama, sikap moderat dengan demikian adalah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme beragama sebagai cara pandang, sikap dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama. Karenanya, moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil

¹⁹Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat, 2019), 15.

²⁰Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, 17–18.

posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Tentu perlu ada ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau ekstrem. Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan (Saifuddin 2019).

2. Konsep moderasi Beragama Dalam Perspektif Muslim

Konsep *wasathiyyah* tampaknya membuat perbedaan pemisah dari dua hal yang berlawanan. Perantara ini di kaim tidak membenarkan keberadaan pemikiran dia radikal dalam Agama dan sebaliknya. Itu juga membenarkan

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِنَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

upaya untuk mengabaikan konten Al-Qur'an sebagai landasan hukum utama. Jadi, *wasathiyyah* juga lebih cenderung ke toleran. Penafsiran ajaran Muslim tidak jarang. Menurut (Yusuf Al-Kardawi) *wasathiyyah* (pemahaman rata-rata) adalah salah satu karakteriknya Muslim tidak ditemukan dalam ideologi lain.²¹ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 143 berikut:

“Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (ummat muslim), ummat yang adil.”²²

Hukum yang adil adalah persyaratan mendasar untuk setiap struktur sosial. Benar-benar menjamin hak semua tingkatan dan individu sesuai dengan itu

²¹Nurdin Fauziah, *Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'andan Hadits*, 96-97.

²²Edi Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan” XII, No. 1 (Desember 2019): 327–328.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kesejahteraan umum dengan penerapan aturan yang berbeda. Konsep Muslim moderat setidaknya memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- a.) Ideologi non kekerasan berdakwah Muslim.
- b.) Mengadopsi model kehidupan modern dan segala turunannya, ilmu pengetahuan dan teknologi, demokrasi, hak asasi manusia, seperti itu.
- c.) Penggunaan pikiran masuk akal untuk mendekatidkan memahami ajaran Muslim.
- d.) Gunakan pendekatan konteks untuk memahami sumber pendidikan Muslim.
- e.) Gunakan pendekatan ijtihad menetapkan hukum Muslim (intinbat). Tetapi dengan demikian, kelima karakteristik tersebut adalah: diperluas beberapa karakteristik tambahan seperti: toleransi, kerukunan dan kerjasama antar kelompok beragam agama.²³
- f.) Moderasi Beragama Dalam Perspektif Kristen

Menurut (Knitter 1982:37) , “Pada dasarnya semua pemeluk agama adalah sama, sekalipun ada hal yang membuatnya berbeda. Artinya perbedaan pada setiap agama tidak harus menjadi masalah yang berkepanjangan karena bisa dipertemukan titik-titik kesamaan. Jika para penganut suatu Agama melihat kesamaan dalam setiap agama yang ada, maka harusnya hal itu tidak perlu melahirkan bertentangan diantara mereka. Semua Agama mengajarkan hal yang baik, dimana aspek moralitas yang berhubungan dengan kemanusiaan.”²⁴

Pemeluk Agama berkewajiban untuk menjalani kewajiban untuk menjalani kehidupan keyakinan agamanya secara benar dan lengkap, dan dalam praktik keagamaannya, orang sering terjebak dalam golongan. Bahaya ekstrem bagi kehidupan. Di satu sisi ada ada kelompok fundamentalis tapi di sisi lain, ada kelompok liberal. Jalani kehidupan religus yang ketat ia menjebak manusia dalam aspek fundamentalisme Agama, yaitu radikalisme atas yang keyakinan yang dimilikinya. Di sisi lain, ketika seseorang menerima kehidupan keagamaannya pada dasarnya tidak bebas, dan dia tentu saja, liberalisasi agama

²³ Edi Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan*, 98.

²⁴ Demy Jura, “Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Semangat Moderasi Beragama Demi NKRI” XIII, No. 2 (November 2020): 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang mengarah pada keyakinan agama sekuler. keduanya berbahaya dan membutuhkan netralitas. Moderasi beragama atau beragama secara moderat; yaitu tidak condong fundamentalisme dan sebaliknya.²⁵

Dasar konsep Hukum Kasih dalam Agama Kristen yaitu Al-Kitab Perjanjian lama dan Jabal Persia. Konsep kasih yang dimiliki oleh kekristenan yaitu dimulai dari kasih Allah kepada manusia, kasih manusia kepada Allah, dan juga kasih manusia kepada manusia. Kasih Allah kepada manusia dalam perjanjian lama terkonsep dalam kata Khesed yang menunjukkan kebaikan, kemurahan Allah yang tanpa syarat, kasih setia yang memiliki keterkaitan dengan perjanjian. Kasih Allah kepada manusia dalam Perjanjian Baru, dinyatakan dalam bentuk keselamatan yang merupakan rencana Allah. Keselamatan tersebut merupakan bukti nyata komitmen kasih Allah dalam perjanjian-Nya. Yesus merupakan bukti kasih Allah dan merupakan satu-satunya jalan untuk keselamatan tersebut (bdg. Yoh. 14;6) Satu-satunya cara Allah untuk memperbaiki hubungan antara Allah dengan manusia hanya melalui pengorbanan Yesus di kayu salib. Tidak ada satu pun di bawah kolong langit yang memberikan keselamatan selain Yesus (bdg. Kis.4:12). Manusia mengalami pendamaian dengan Allah karena kasihnya melalui Yesus Kristus. Tindakan kesalahan manusia tidak mempengaruhi atau membatalkan kasih Allah. Kasih Allah kepada manusia sangat terlihat sekali dalam konsep penebusan-Nya.²⁶

3. Faktor Pendukung Moderasi Beragama

a.) Pemimpin

Sebuah organisasi memiliki pemimpin peran yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan untuk menggerakkan orang dalam melaksanakan kebijakan yang terstruktur karena pada dasarnya pemimpin merupakan wujud dari kerjasama,

²⁵Demsey Jura, *Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Semangat Moderasi Beragama Demi NKRI*, 3.

²⁶Efesus Suratman, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hukum Kasih" I, No. 2 (Desember 2021): 87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menghargai dan menghayati tugas dan fungsi sertatanggung jawab masing-masing.²⁷

Menurut (Hasibuan 2007) mengatakan bahwa “pemimpin untuk meminta dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang seharusnya diantara anggota itu akan dikirim”.

b.) Dukungan kepemimpinan dan birokrasi

Kepemimpinan dan pegawai menarik perhatian banyak kalangan, terutama dalam mensukseskan keberhasilan sebuah organisasi. Karenapun itu sebuah program organizer kalau tidak ditunjang dengan kepemimpinan dan jabatan yang efektif maka program tersebut tidak dapat berjalan baik.

c.) Dukungan masyarakat

Agama merupakan salah satu instrumen pengetahuan dan perasaan yang dapat membentuk nilai religiusitas dalam upaya menciptakan keharmonisan internal antar maupun ummat beragama.²⁸

4. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori Interaksionisme Simbolik dipelopori oleh tokoh yang bernama George Herbert Mead. Perspektif Interaksionisme Simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang objek yang di teliti. Interaksi simbolik merupakan suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara, dan ekspresi tubuh, yang kesemuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan “simbol”.

²⁷Ali Litolily, “Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama Di Lingkungan Kementerian Agama Kota Ambon”, 112–113.

²⁸Ali Litolily, Implementasi Kebijakan, 113-115

Dalam interaksi simbolik manusia diasumsikan (dipikirkan) sebagai makhluk yang bertindak atas dasar bagaimana mereka mendefinisikan, menafsirkan dan mengkonseptualisasikan sesuatu atas dasar pengalamannya. Apa yang ada dalam interaksi sosial, baik budaya kebendaan dan atau tindakan sosial, adalah simbol yang bisa ditafsirkan atau didefinisikan, dan berdasarkan hal inilah mereka membangun makna bersama, yang dipakai sebagai pola interaksi diantara mereka.²⁹

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan.³⁰

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif, Mulyadi mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk mencari dan memperoleh informasi secara mendalam. Penelitian ini mengamati tentang moderasi beragama dalam tradisi belasungkawa.³¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi yang ditentukan di Desa Sungai Aro kecamatan Tebo Ilir kabupaten Tebo Ilir yang bersifat kualitatif. Seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku seseorang yang diamat.³² Dalam penelitian ini, peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengamati dari dekat tentang

²⁹Evi Puspitasari, *Kupas Tuntas Pemikiran George Herbert Mead*, 11–12.

³⁰Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar* (Medan: Perdana Publishing, 2016),

8.

³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 74.

³²Elida Mawarni *Simbolon, Toleransi Agama Islam*, 26.



moderasi agama Muslim dan Kristen dalam tradisi belausungkawa sekaligus melakukan wawancara dengan masyarakat.

Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan informasi dan menggambarkan keadaan objek penelitian saat penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta sebagaimana adanya karena tujuannya adalah mendapatkan informasi atau gambaran uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif.³³ Dan selanjutnya disimpulkan dengan metode induksi yaitu proses pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum.

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi.³⁴

Penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁵ Menurut Irawan Suehartono Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.³⁶ Menurut Koentjoroningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala atau kelompok tertentu untuk melakukan hubungan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada di masyarakat.³⁷

³³Nurhayati Reni and Peno Suryanto, *Penelitian Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: UKM Penelitian UNY, 2006), 6.

³⁴Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 39.

³⁵Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Fajar Agung, 2015.), 8.

³⁶Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 32.

³⁷Koentoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam kaitanya dengan penelitian ini menggambarkan dan mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tindakan Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini diajukan untuk :

- a.) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
 - b.) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a.) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Ilir. Yang dipimpin oleh Bapak Weli Wenas, Am.Kep.

b.) Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah masyarakat Desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Ilir, Yaitu masing-masing 1974 orang masyarakat sekitar (umat Muslim, Kristen dan Hindu), 4 orang tokoh agama (tokoh agama Muslim, Kristen dan Hindu) dan pemimpin Desa (Kepala Desa) Sungai Aro.

c.) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah moderasi beragama yang dilaksanakan oleh masyarakat sungai Aro Tebo Ilir dalam moderasi belasungkawa.

1. Sumber Dan Jenis Data

a.) Sumber data

Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek). Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam



pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu.³⁸

b.) Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

2) Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro pusat statistic (BPS, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain).³⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁰

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah:

a.) Observasi partisipasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti Usman dan Purnomo. Observasi

³⁸Kumba Digdoweiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), 155.

³⁹Kumba Digdoweiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 157.

⁴⁰Hardani, *Metode Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120–121.

merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

b.) Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1998), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

c.) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Teknik Analisis Data

Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan diinterpretasi kedalam istilah-istilah teori social atau latar, dimana teori social itu terjadi.

Dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1984/2004), bahwasanya *the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.⁴¹

Pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, (Miles dan Huberman, 1992) analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.⁴²

Sementara itu, untuk memproses analisis data dalam model Miles dan Huberman, dapat melalui tiga proses, yaitu:

a.) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak,

⁴¹Hardani, *Metode Kualitatif & Kuantitatif*, 161.

⁴²Hardani, *Metode Kualitatif & Kuantitatif*, 163.



kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴³

b.) Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Hubberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁴⁴

c.) Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 134–37.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 167.

⁴⁵M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, 307-309.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya dan dapat dipercaya, maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui empat cara. Yaitu:

a.) Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti dilokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penilaian data oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak sengaja.

b.) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor tersebut selanjtnya ditelaah, sehingga peneliti dapat memahami faktor-faktor tersebut.

c.) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat macam teknik yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, macam teknik yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁶

H. Studi Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan ialah:

⁴⁶Dede Noviani, "Kecerdasan Spiritual Dan Psikologi Santri Ma'had Al-Mubarak Litahfidil Qur'an Tahtul Yaman Jambi". *Skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 30–31.

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suviana yang berjudul: “Toleransi masyarakat beda agama (studi tentang interaksi sosial umat beragama di Krisik Blitar)”.

Interaksi yang terjalin di Desa Krisik dalam keadaan baik. Masyarakat saling mendukung satu sama lain terlepas dari agama yang dianut. Hal ini juga didukung dengan adanya acara bersih desa yang diselenggarakan di Desa Krisik. Dimana seluruh agama berbaur menjadi tanpa membedakan satu sama lain. Acara ini merupakan acara yang telah turun temurun yang harus diselenggarakan untuk kepentingan keseimbangan antara manusia dan alam. Penyelenggaraanya yang berada di Rambut Monte yang merupakan tempat suci Agama Hindu tidak menjadi masalah sehingga menimbulkan asosiasi antar masyarakat. Masyarakat yang tinggal di Desa Krisik memiliki ikatan bersama karena tinggal di lingkungan yang sama.

Masyarakat di Desa Krisik cenderung saling bekerja sama sehingga memunculkan asimilasi, dimana mengurangi perbedaan terhadap kelompok agama lain. Pada masyarakat interaksinya dalam bertoleransi dibedakan menjadi tiga yaitu menerima perbedaan, memisahkan antara kegiatan sosial dengan keyakinan, dan mencampur adukkan pemahaman.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertama bentuk toleransi keagamaan ditunjukkan oleh masyarakat yang menerima perbedaan. Merujuk pada adanya kesadaran adanya agama lain tetapi tidak terlalu banyak berinteraksi satu sama lain. Kedua, bentuk toleransi sosial ditunjukkan oleh masyarakat yang memisahkan antara kegiatan sosial dan keyakinan dimana menciptakan jarak dengan umat agama lain. Ketiga, bentuk toleransi yang ditunjukkan yaitu toleransi ritual. Pada masyarakat yang cenderung melakukan imitasi (meniru) dan tersubordinasi (penundukan) darilawan interaksinya, memiliki interaksi mencampur adukkan pemahaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Hasil penelitian relevan yang kedua sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elida Mawarni Simbolon yang berjudul: Toleransi Agama Muslim dan Kristen Dalam Tradisi Belasungkawa di Desa Kabupaten Tapanuli Selatan

Tradisi belasungkawa sudah ada sejak dulu bahkan sebelum agama masuk dan berkembang di daerah ini. Tradisi belasungkawa dalam Muslim dan Kristen tidak jauh berbeda hanya saja yang membedakannya adalah ajaran agamanya, walaupun demikian Muslim dan Krsiten masih bisa bekerja sama dalam hal tradisi belasungkawa contohnya membantu menyiapkan makanan untuk keluarga yang berduka, menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemakaman jenazah dan membantu meringankan beban duka yang diterima keluarga yang ditinggalkan, dalam bentuk uang dan beras. Pandangan tokoh Agama terhadap tradisi belasungkawa. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dapat diterima oleh masyarakat dan para tokoh agama karena dianggap tidak bertentangan dengan ajaran Muslim yaitu dalam hal upacara pemandian, serta dalam pemakamannya. Tetapi masih ada juga yang belum sepenuhnya diterapkan dari ajaran agama seperti menangiisi jenazah serta berteriak-teriak sambil mengucapkan semua kebaikan dan keburukan.

3. Hasil penelitian relevan yang kedua sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Luh Riniti Rahayu dan Putu surya Wedra Lesmana yang berjudul: Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia

Moderasi beragama di Indonesia dimaknai sebagai sikap beragama seimbang antara pengamalan antara pengamalan agama sendiri (*ekslusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*). Sehingga keseimbangan atau jalan tengah beragama akan menghindari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Sungai Aro

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Jamaluddin antan Kepala Desa. Pada awalnya orang Sungai Aro mendiami daerah Sebrang Sungai yang jumlahnya hanya \pm 40 kk dengan 240 jiwa desa sungai aro pada tahun 1945 dijadikan Desa yaitu Desa Sungai Aro yang dipimpin oleh beberapa depati tersebut selama liam tahun, kemudian pada tahun 1979, warga/masyarakat Desa Sungai Aro berpindah ke daerah sebrang yang sekarang wilayah dijadikan Desa Sungai Aro yang kemudian dijadikan 2 (dua) Dusun yaitu Dusun Sungai Aro dan Dusun Tambak Sari.

Desa Sungai Aro yang sampai saat ini menjadi pemukiman warga Sungai Aro secara turun temurun. Nama Sungai Aro itu sendiri diambil dari nama sungai yang terletak dibagian Ilir Desa yang mana berdasarkan penuturan orang tua dahulu di sungai tersebut terdapat kayu yang bernama kayu Aro. Desa Sungai Aro merupakan bagian dari wilayah kecamatan Tebo Ilir yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang terdiri dari dua Dusun dan Delapan RT, Dusun Sungai Aro dan Dusun Tambak Sari.

Tabel 1. Jumlah beberapa nama yang memimpin desa Sungai Aro sebagai berikut:

No	NAMA	TAHUN	KETERANGAN
1	RESIK	1945-1950 (5 TAHUN)	DEPATI
2	ABDULLAH	1950-1955 (5 TAHUN)	DEPATI
3	NURBAYA	1955-1960 (5 TAHUN)	DEPATI
4	M.ALI	1960-1979 (5 TAHUN)	DEPATI
5	JAMALUDDIN	1979-1984 (5 TAHUN)	KADES
6	BUJANG UMAR	1984-1989 (5 TAHUN)	KADES
7	ZAKARIA	1989-1994 (5 TAHUN)	KADES

Sumber: 14 Januari 2023 Dokumentasi Desa Sungai Aro

B. Kondisi Geografis di Desa Sungai Aro

Desa Sungai Aro merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo provinsi jambi, yang di pimpin langsung oleh bapak Weli Wenas, Am.Kep. Selaku Kepala Desa (kades) disana. Desa Sungai Aro

dengan luasan wilayah lahan pertanian dan perkebunan sehingga penduduknya sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, sawah hanya ditanami satu kali dalam setahun. Luas wilayah Desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir adalah 1720 yang terdiri dari dari

- Tanah bukan sawah : 1.382 Ha
- Tanah sawah : 338,5 Ha

Terkait dengan wilayah tersebut diatas, Desa Sungai Aro Terbagi menjadi 2 (dua) Dusun 8 (delapan) RT yaitu Dusun Sungai Aro dan Dusun Tambak Sari.

Kondisi umum Desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir secara geografis terletak di 0,55° dan terletak di 0,2° secara umum Desa Sungai Aro terletak di dataran/landau dengan ketinggian 2,75 meter dari permukaan laut (mdpl).

Adapun batas-batas wilayah Desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo adalah sebagai berikut:

- Sebeulah Utara : Desa sungai bengkal barat
- Sebelah Timur : Kelurahan sungai bengkal
- Sebelah Selatan : Desa kunangan
- Sebelah Barat : Desa Rantau Api⁴⁷

Iklm

Iklm di Desa Sungai Aro sebagaimana desa-desa di wilayah kecamatan Tebo Ilir memiliki iklim tropis basah yang mempunyai dua musim yakni musim kemarau dan penghujan sehingga berdampak langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Sungai Aro. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Tabel-Iklm

⁴⁷Dokumentasi, Kepala Desa, Desa Sungai Aro Kec. Tebo Ilir. Tebo 2022

No	URAIAN	PERKIRAAN IKLIM
1	Curah hujan	2.500s.d 4000 mm/thn
2	Jumlah bulan hujan	7
3	Suhu rata-rata	22,1-23 °C
4	Tinggi tempat	2751000 mdpl
5	Bentang wilayah	Datar/ landau

Sumber: 19 Oktober 2022 Dokumentasi Desa Sungai Aro

C. Kondisi Demografis Desa Sungai Aro

- Desa Sungai Aro merupakan Desa pertanian, maka penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia.

Usia produktif	1.337 jiwa
Usia non produktif	637 jiwa

Sumber: 19 Oktober 2022 Dokumentasi Desa Sungai Aro

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan jiwa

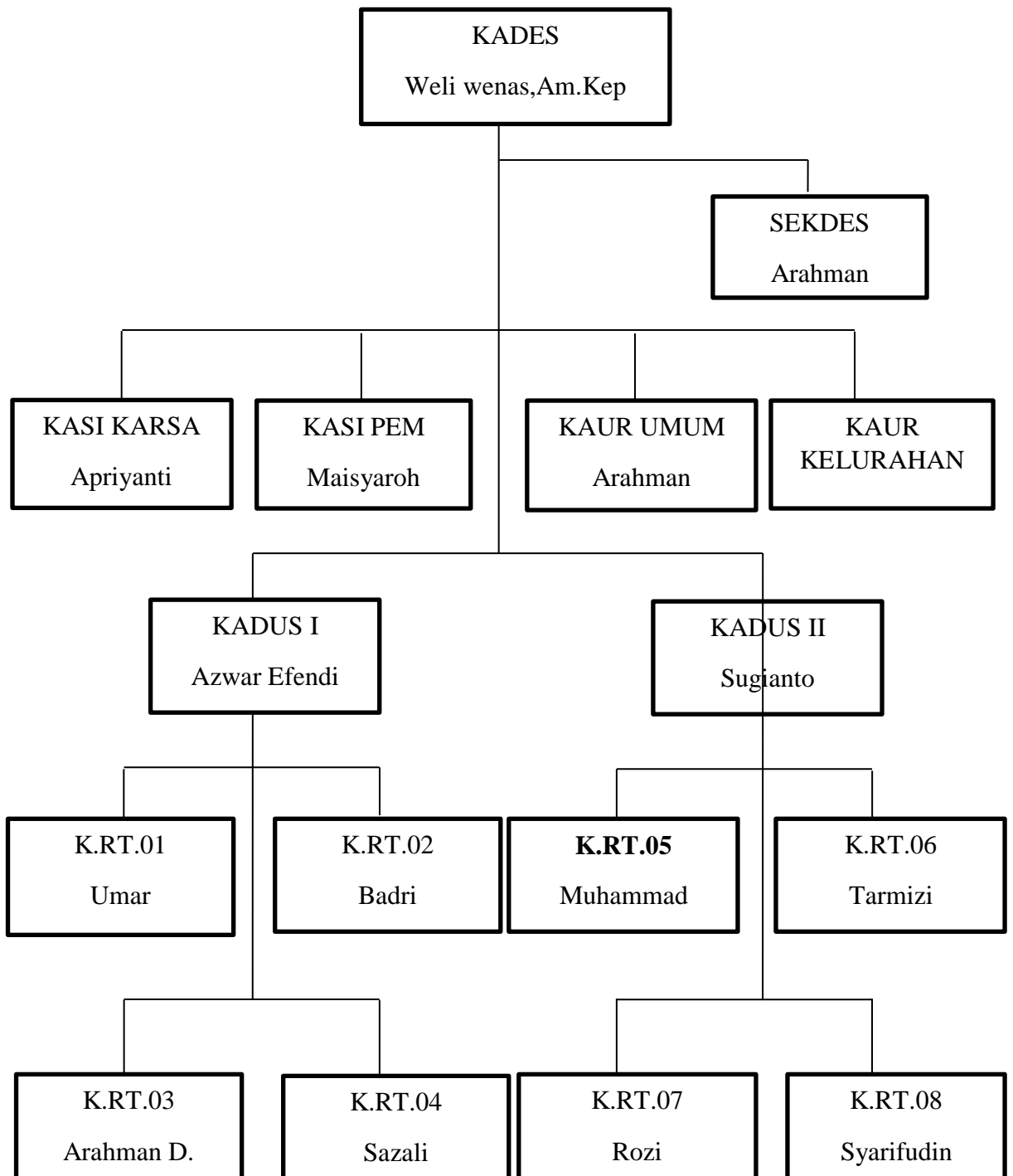
No	Penduduk	Jumlah penduduk
1	Laki-laki	475
2	Perempuan	973
3	Jumlah kepala keluarga (KK)	526

Sumber: 19 Oktober 2022 Dokumentasi Desa Sungai Aro

D. Struktur Organisasi Desa Sungai Aro

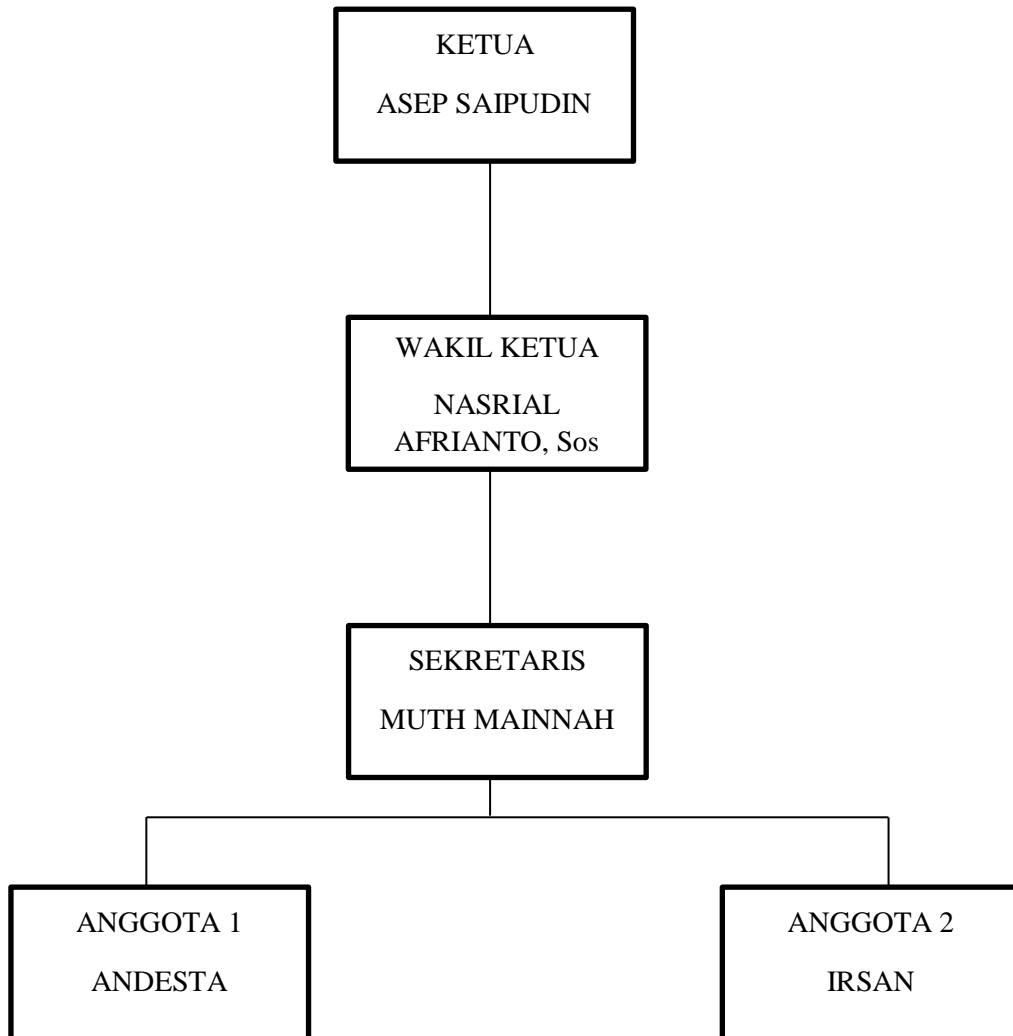
Struktur organisasi merupakan suatu tingkatan atau susunan yang berisi pembagian tugas dan peran perorangan berdasarkan jabatannya di tempat tersebut.

Gambar 1. Struktur Organisasi 19 Oktober 2022 di Desa Sungai Aro



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



E. Visi dan Misi

1. Visi

Visi Desa adalah terwujudnya pembangunan Desa Sungai Aro yang damai, sejahtera dan berakhlak dengan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Sungai Aro ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Sungai Aro seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas visi Desa Sungai Aro:

“TERWUJUDNYA PEMBANGUNAN DESA YANG DAMAI, SEJAHTERA, BERAKHLAK MULIA DAN BERBASISKAN AGAMIS”

2. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi desa berada diatas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasikan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Sungai Aro, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Sungai Aro adalah:

- a.) Mewujudkan desa yang damai
- b.) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Kehidupan Beragama
- c.) Penuh pengabdian dan semangat dalam peningkatan kualitas serta menjadikan masyarakat kondusif dan produktif.
- d.) Pembangunan sarana prasarana dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.⁴⁸

F. Kondisi Pemeluk Agama

Masyarakat di Desa Sungai Aro sebagian besar memeluk Agama Muslim, dan sebagian kecilnya memeluk Agama Kristen, bahkan ada juga yang beragama Hindu. Ummat Kristen yang tinggal di Desa Sungai Aro merupakan pendatang dari berbagai tempat seperti Medan dan yang lainnya. Mereka datang dan tinggal lokasinya di pinggir jalan dan berprofesi sebagai guru, tani dan lain-lain. Masyarakat di Desa Sungai Aro adalah masyarakat beragama, karena setiap manusia senantiasa berhadapan dengan berbagai macam tantangan untuk mengatasi hal tersebut manusia harus lari kepada Agama, karena manusia percaya dengan keyakinan kuat, bahwa Agama memiliki kesanggupan dalam menolong manusia. Untuk mengetahui keadaan penganut

⁴⁸Dokumentasi, Sekretaris Desa, Desa Sungai Aro Kec. Tebo Ilir. Tebo 2022

Agama yang ada di Desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan Agama.

Agama	Jumlah orang
Muslim	1821
Hindu	3
Kristen	150

Sumber : 19 Oktober 2022 Dokumentasi Desa Sungai Aro

Dari kondisi pemeluk Agama di Desa Sungai Aro menunjukkan bahwa umat Muslim adalah penganut Agama mayoritas di Desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Penulis juga meihat bahwa kerukunan umat beragama di Desa Sungai Aro terjalin dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai kesadaran masing-masing agama untuk menjaga dan tidak mengganggu atau mengusik keyakinan Agama lain.

G. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi penduduk merupakan perangkat utama dalam membantu aktivitas kehidupan masyarakat, sebab ekonomi merupakan salah satu alat atau merupakan sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia ini. Dengan kata lain manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Sungai Aro dengan luasan wilayah lahan pertanian dan perkebunan sehingga penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, sawah hanya ditanami satu kali dalam setahun, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.

No	Petani	Buruh Tani	Buruh Swasta	Pns	Pedagang	Pengrajin	Peternak
1	302	80	12	18	35	8	20

Sumber: 19 Januari 2022 Dokumentasi Kepala Desa Sungai Aro⁴⁹

⁴⁹Dokumentasi, Kepala Desa Sungai Aro Kecamatan. Tebo Ilir Kabupaten Tebo,2022

H. Kondisi Pendidikan

Penduduk di Desa Sungai Aro adalah masyarakat yang berpendidikan, sekalipun tingkat beragama pendidikan beragama, mulai dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Untuk menghindari kebodohan dan keterbelakangan dalam masalah pendidikan, maka sudah sewajarnya disediakan sarana penunjang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tersebut yakni sarana pendidikan.

Jika dikatakan dengan penyediaan lembaga pendidikan formal terhadap masyarakat di Desa Sungai Aro, maka dapat diketahui bahwa dengan tersedianya sarana pendidikan di daerah ini maka masyarakat akan lebih terkonsentrasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan di daerah ini, dalam arti mereka tidak perlu mencari sarana pendidikan di daerah lain.

Untuk mengetahui sarana jelas tentang jumlah lembaga pendidikan formal yang telah dibangun oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sungai Aro khususnya pendidikan.

Tabel 7. Jumlah prasarana pendidikan, meliputi:

No	Jenis sarana	Jumlah/unit
1	SLTP	1 unit
2	Sd	2 unit
3	Tk/paud	2 unit
4	TPA	7 unit
5	Lembaga pendidikan keagamaan	7 unit
6	Madrasah	2 unit

Sumber: 19 Januari 2022 Dokumentasi Kepala Desa Sungai Aro

Dari prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Sungai Aro, dapat dikategorikan baik, hal ini terbukti bahwa di Desa Sungai Aro telah memiliki 6 unit lembaga pendidikan.

BAB III LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Moderasi

1. Moderasi Agama

Moderasi agama merupakan sikap beragama yang seimbang antara keyakinan terhadap agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif) atau toleransi dengan penganut agama lain. Untuk menghindari sikap ekstrem dan fanatik berlebihan terhadap suatu golongan ataupun aliran serta sikap revolusioner dibutuhkan sebagai jalan tengah atau keseimbangan dalam memahami dan mempraktikkan agama.⁵⁰

2. Pengertian Moderasi

Secara bahasa moderasi berasal dari bahasa Inggris *moderation* yang memiliki arti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan.⁵¹ Dalam Mu'jam Maqayis, Ibnu Faris menyampaikan yang dimaksud dengan *wasatiyah* itu merupakan sesuatu yang menunjukkan pada keadilan dan tengah-tengah. Pakar bahasa Raghib Al-Asfahani mengatakan *wasatiyah* yang berasal dari kata *wasat* yakni sesuatu yang berada di antara dua ekstrimitas, sementara yang berasal dari *awsat* memiliki arti titik tengah.⁵²

Kata moderisasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti ke sedangan (tidak berlebih dan kekurangan). Moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan, dalam KBBI kata adil diartikan (1)

⁵⁰Nur Salamah, Muhammad Arid Nugroho, and Popo Nugroho, "Upaya Mentemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan" VIII, No. 2 (2020): 269.

⁵¹John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 384.

⁵²Ragib Al-Ashfani, *Mufradat Al-Faz al-Qur'an. Tahq. Safwan 'Adnan Da Wuri*, 2020, 879.

tidak berat sebelah atau tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.⁵³

Di dalam bukunya *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University Press, 2015) Mohamad Hasyim Kamali memberi penegasan bahwa *moderate* dalam bahasa Arab “*wasathiyah*” tidak terlepas dari kata kunci berimbang (*balance*) dan adil (*justice*). Menurut Mohammad Hashim Kamali, keseimbangan (*balance*) dan berlaku adil (*justice*) merupakan prinsip dasar dari moderasi dalam beragama. Seseorang yang beragama tidak boleh memiliki pandangan yang ekstrem bahkan radikal dengan hanya melihat sesuatu hanya dari satu sudut pandang saja melainkan harus bisa mencari titik tengah dari dua sudut pandang tersebut, dengan itu sebagai hubungan antar umat beragama akan tercipta hubungan yang harmonis dan nyaman.⁵⁴

Moderat sendiri bukan berarti sikap atau perilaku mengajak untuk mengkompromikan sebuah prinsip-prinsip pokok amalan ibadah setiap agama yang sudah menjadi keyakinan, namun moderat adalah sebuah sikap toleran kepada umat agama lain dalam hubungan sebagai manusia, lalu Imam Shamsi Ali memberi kesimpulan bahwa moderasi adalah suatu komitmen kepada apa adanya, tanpa dikurangi atau dilebihkan, maksudnya bersikap tengah-tengah tidak mengarah pada rasa egoisme.⁵⁵

Moderat menurut pandangan Khaled Abou El Fadl senada dengan istilah modernis, progresif, dan reformis. Namun istilah moderat ia pilih karena lebih tepat untuk memberi gambaran kepada kelompok yang ia hadapkan dengan kelompok puritan. Menurutnya modernis mengisyaratkan satu kelompok yang berusaha mengatasi tantangan modernitas yang problem kekinian. Bukan hanya itu saja, ia juga

⁵³Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15–19.

⁵⁴Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn”, 29, No. 1 (April 2020): 29.

⁵⁵Priantoro Widodo dan Karnawati, *Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia*, 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

mengklaim bahwa sikap moderasi menggambarkan pendirian keagamaan mayoritas umat Islam saatini.⁵⁶

Sikap moderat sendiri termasuk salah satu ajaran budi pekerti yang baik dalam agama Islam dan selayaknya mendapatkan perhatian yang

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِنَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ
يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ
إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

lebih. Landasan untuk bersikap moderat merujuk pada dalil dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Salah satu dalil dalam al-Qur'an terdapat pada surat al-Baqarah ayat ayat 143, yang berbunyi:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (Al-Baqarah ayat 143).⁵⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud sebagai umat moderat ukurannya ialah hubungan antar umat, umat Islam bisa disebut sebagai umat moderat hanya jika mampu bermasyarakat dengan umat yang lain. Sehingga, ketika kata wasathan dipahami dalam konteks agama,

⁵⁶Muhammad Nur, “Problem Terminologi Moderat Dan Puritan Dalam Pemikiran Khaled Abou El- Fadl”, XI, No. 1 (March 2013): 27.

⁵⁷Departement Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Darus Sunah, 2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

konsekuensinya adalah sebuah tuntutan kepada umat Islam untuk menjadi saksi dan sekaligus objek yang disaksikan, agar menjadi suri tauladan bagi umat lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa sejauh mana komitmennya terhadap nilai-nilai keadilan dapat dilihat dari tinggi rendahnya komitmen seseorang terhadap moderasi. Seseorang menjadi lebih adil juga dapat ditandai dengan ia yang mampu bersikap moderat dan berimbang dalam segala hal. Sebaliknya jika tidak mampu bersikap moderat dan berimbang dalam kehidupannya, maka kemungkinan besa ia akan sulit untuk berperiku adil.⁵⁸

Selain itu Khaled menjelaskan lebih jauh tentang moderat merupakan sikap yang yakin bahwa Tuhan menganugrahi manusia dan kemampuan untuk membedakan perkara yang benar dan salah. Sehingga memiliki kebebasan ruang dalam menentukan pilihan terbaik, dalam arti masih tetap dalam koridor moral yang diterapkan di masyarakat umum.⁵⁹

Menurut definisi Yusuf al-Qaradhawi moderat adalah sikap yang mengandung adil, perwujudan dari rasa aman, persatuan, dan kekuatan. Agar tercapai sikap tersebut perlu memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap keyakinan agamanya masing-masing. Yusuf al-Qaradhawi memandang moderat mengangkat nilai-nilai sosial seperti musyawarah, keadilan, kebebasan, hak-hak manusia dan hak minoris.⁶⁰

Nur kholis memberikan kesimpulan dari gagasan tokoh sufi ternama Husin Mansur al-Hallaj dan Muhryi al-Din Ibn ‘Arabi, bahwa pemikir sufistik wahdat al-adyan menawarkan satu gagasan moderat yang humanis, dan universal dalam konteks relasi agama-agama, dimana didalamnya terkandung pesan moral yang terkait secara langsung dengan masalah harmoni kehidupan sosial keagamaan. Setiap agama pasti dalam ajaranya

⁵⁸Abdul Kadir Massoweang, “Moderasi Beragama Dalam Prespektif Hadits”, IV, No. 1 (2020): 41–57.

⁵⁹Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan* (Jakarta: Serambi, 2006), 117–22.

⁶⁰Taqrib al-Madhahib-Qaradawi’s, “Declaration of Principles Regarding Sunni-Shi’i Ecumenism” July 2, 2020, 42, http://www.qaradawi.net/site/topics/static.asp?cu_no=2&lng=0&templateid=11&temp_type=42.

mengajak untuk hidup saling membantu satu sama lain dalam hubungan sosial dengan tanpa adanya membedakan agama maupun golongan.⁶¹

Menurut Nurcholis Madjid terkait dengan moderisasi merupakan suatu proses perubahan, baik sikap dan mentalitas untuk menyesuaikan tuntunan hidup dengan tuntunan hidup sekarang guna terciptanya kebahagiaan hidup bagi masyarakat. Moderasi juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan atau upaya yang mempunyai tujuan dalam menafsirkan kembali doktrin–doktrin tradisional serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah negara yang homogen, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan antar kelompok terlebih terhadap antar agama. sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman menjadikan kita tidak egoisme, intoleran, diskriminatif dan sebagainya.⁶²

Menurut Abudin Nata pendidikan moderat memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu:

- a.) Pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama.
- b.) Pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri.
- c.) Pendidikan yang memperhatikan visi misi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transenderasi untuk perubahan sosial.
- d.) Pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama dan pluralisme.
- e.) Pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat.
- f.) Pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual (*head*), wawasan spiritual dan akhlaq mulia (*heart*).

⁶¹Nur Kolis, “Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama”, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, I, No.02 (Oktober 2017), 166-180.

⁶²Emmi Kholilah Harahap dan Sumarto, “Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren, RI, AYAHA”, IV, No. 1 (June 2019): 21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- g.) Pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran.
- h.) Pendidikan yang menekankan mutu pendidikan secara komprehensif.
- i.) Pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan atas bahasa asing.⁶³

B. Konsep Moderasi

Yusuf Al Qardhawi merupakan salah satu penggerak *al-wasathiyah school of thought* yang sesungguhnya sudah dirintis oleh generasi zaman Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abdh, dan Rasyid Ridha. Mereka berusaha ingin membebaskan umat yang belenggu, memadukan serta memberi keseimbangan antara adil dan moderat. Maka dari itu perlu adanya konsep moderasi, berikut merupakan salah satu konsep moderasi versi Yusuf Al Qardhawi :

1. Konsep Moderasi Beragama Kemenag

Terdapat empat indikator dalam moderasi beragama, yaitu:

a.) Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah indikator yang bertujuan untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiannya terhadap bangsa, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Komitmen kebangsaan juga dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip beragama yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 serta regulasi di bawahnya.⁶⁴

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama, karena dalam pandangan moderasi beragama, menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama, sebagaimana pengamalan ajaran agama sama halnya dengan

⁶³Toto Suharto, "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Al-Tahrir", *Jurnal Pemikiran*.

⁶⁴Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

menjalankan kewajiban sebagai warga negara.

b.) Toleransi

Meminjam ungkapan Bretherton dalam buku Chaider, toleransi berarti bersikap sabar menghadapi perbedaan sekalipun perbedaan itu tidak disukai. Menurut Cohen dalam tulisannya “*what toleration is?*”, yang dikutip oleh Chaider, menyatakan bahwa bertoleransi terhadap suatu pemikiran atau keyakinan yang berbeda bahkan bertentangan tidak serta merta berarti menyetujui atau mendukung hal itu. Orang yang toleran tidak berarti melepaskan komitmen dan loyalitasnya terhadap apa yang diyakininya sebagai kebenaran. Meskipun demikian, ia dapat menerima atau membiarkan pemikiran dan keyakinan yang berbeda tersebut tetap eksis.⁶⁵ Pada konteks beragama, toleransi beragama adalah beragama dengan segala karakteristik dan kekhususannya, akan tetapi tetap mengakui terhadap adanya agama lain, serta dapat menerima keadaan untuk berbeda dalam hal beragama dan berkeyakinan.⁶⁶

c.) Anti-kekerasan

Indikator moderasi beragama yang tak kalah pentingnya adalah anti kekerasan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh gerakan radikalisme dan terorisme semakin berkembang biak. Pada konteks moderasi beragama, radikalisme dan terorisme dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang menggunakan dasar atas nama agama untuk membenarkan tindak kekerasan dan pembunuhan yang mereka lakukan. Mereka yang radikal cenderung memaksakan keyakinannya yang bersifat eksklusif terhadap orang lain. Orang-orang yang radikal biasanya tidak sabar dengan perubahan yang sifatnya perlahan, karena mereka berfikir atas dasar imjinasi “kondisi seharusnya”, bukan situasi yang senyatanya ada.⁶⁷ Mengakarnya

⁶⁵Chaider S Bamualim, Dkk, *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, Dan Tantangan Radikalisme* (Tangerang Selatan: enter for The Study of Religion and Culture, 2018), 102.

⁶⁶Muhammad Yunus, “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)”, XV, No. 2 (2017): 171.

⁶⁷Mukhtar Sarman, *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif* (LKS, 2018), 21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

keyakinan dari kelompok radikal mengenai benarnya ideologi yang mereka yakini dapat mengakibatkan munculnya sikap emosional yang menjurus pada kekerasan. Padahal ajaran agama manapun tidak membenarkan adanya tindak kekerasan, saling membunuh satu sama lain maupun tindakan teror.

d.) Akomodatif terhadap kebudayaan local

Praktik serta sikap beragama yang dapat menerima atau akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa digunakan untuk mengetahui seberapa jauh mereka bersedia menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan kebudayaan lokal. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah atas penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.⁶⁸

2. Moderasi Beragama Dalam Kristen

Mayoritas yang beragama Muslim dan Kristen semua orang berhak memilih Agamanya sendiri. Maka dari itu, sikap saling menghargai anatar sesama sangat penting. Oleh karena itu, bergandeng tanganlah agar sesama masyarakat harus mempunyai sikap toleransi, sikap toleransi tumbuh dari masing-masing individu yang akan memberikan nilai di masyarakat. Moderat dalam pemikiran Muslim adalah mengedepankan sikap toleran dan perbedaan. Keterbukaan menerima keberagaman atau inklusivisme, baik beragam dalam mazhab maupun dalam Agama. Perbedaan tidak akan menghalangi untuk menjalinnya sebuah kerja sama dan meyakini Agama Muslim yang paling benar dan tidak melecehkan Agama lain. Sehingga, persaudaraan dan persatuan akan terjalin. Moderasi juga harus dipahami sebagai komitmen untuk menjaga keseimbangan yang lengkap, setiap warga masyarakat suku, etnis, budaya, Agama, dan sebagainya harus saling belajar melatih kemampuan mengatasi perbedaan.⁶⁹

Moderasi dapat diwujudkan dengan cara menghindari sikap inklusif

⁶⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 46.

⁶⁹ Rahmat Hidayat, "Toleransi Dan Moderasi Beragama" II, No. 2 (2002): 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

(sudut pandang orang atau kelompok lain dengan latar belakang yang berbeda). Sikap inklusivisme dalam pemikiran Muslim akan memberikan ruang bagi keragaman pemikiran, pemahaman dan persepsi keislaman. Menurut Fahrudin, 2019, dalam upaya mewujudkan keharmonisan berbangsa dan beragama, membutuhkan Moderasi Beragama yaitu sikap beragama yang tidak berlebihan. Perbedaan Antara Moderasi Beragama dengan Toleransi yaitu, Moderasi Beragama adalah proses dan toleransi adalah hasil. Toleransi aktif dari para pemeluk Agama. Moderasi Beragama juga merupakan sesuatu yang dapat membangun sikap toleran dan kerukunan antar sesama yang berguna untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Toleransi dan Moderasi Beragama merupakan cara terbaik untuk menghadapi radikalisme Agama yang dapat mengancam kehidupan beragama. Moderasi Beragama memiliki peran penting dalam membangun persatuan bangsa, karena Moderasi Beragama merupakan patok terciptanya toleransi dan kerukunan antar sesama. Selain itu Moderasi Beragama juga dapat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bukan hanya sekedar mengagungkan-agungkan nama Tuhan dan mengesampingkan nilai kemanusiaan, serta dapat memberantas konflik berlatar Agama yang dapat mengakibatkan peradaban manusia menjadi musnah.⁷⁰

Penerapan hukum kasih menjadi upaya dalam moderasi dinyatakan dalam tindakan atau perbuatan bukan hanya rencana dan teori saja, tindakan yang dilakukan tidak bisa dibatasi oleh apapun. Kata moderasi berasal dari bahasa Arab yaitu yang berarti moderat, cakupan untuk moderat dalam hal yang baik apakah dalam perkataan, perbuatan dan pikiran. Mohammad Hashim Kamali menyatakan moderasi dapat diartikan berimbang dan adil, sekalipun tidak berarti harus kompromi atau mengimani ajaran Agama yang berbeda. Dalam beragama dibutuhkan keadilan dan keseimbangan jika tidak beragama hanya akan menjadi angin lalu. Moderasi berarti suatu komitmen Agama untuk mempertimbangkan hak-hak vertikal dan juga hak

⁷⁰Rahmat Hidayat, *Toleransi Dan Moderasi Beragama*, 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

horizontal. Moderasi dapat dikatakan sebagai jalan tengah di dalam kehidupan masyarakat majemuk yang ada di Indonesia. Dalam hal ini tidak saling mempertentangkan namun lebih bersikap toleran. Sikap inklusif, kebersamaan dalam perbedaan, menyatakan rasa saling peduli dan tenggang rasa antar umat yang berbeda yang harus terus dilakukan. Penerapan hukum kasih dalam kehidupan yang majemuk ini merupakan tindakan respons atas kasih Allah. Kasih Allah kepada manusia yang menjadi dasar penerapan tersebut menjadikan gereja tidak ragu dalam menyatakan kasih. Jadi sebagai suatu upaya membangun kesadaran moderasi beragama, maka menerapkan hukum kasih diterapkan keseluruhan sudut pandang kehidupan seperti, ekonomi politik, sosial, pendidikan, budaya dan lain-lain.⁷¹

Dari paparan diatas ditarik kesimpulan bahwa: pertama, Agama tidak berfungsi sebagaimana mestinya. kedua, diterapkan ajaran kasih dengan baik. ketiga, konsep hukum kasih yang diterapkan akan membangun budaya toleransi dalam meoderasi beragama di tengah-tengah kemajemukan yang ada di bangsa Indonesia.

3. Moderasi Beragama Dalam Muslim

Konsep moderasi beragama dalam Muslim lebih dikenal dengan *wasathiyyah*. Muslim *wasathiyyah*, atau moderasi beragama adalah istilah bahasa arab. Konsep *wasathiyyah* (Ash-Saalibi, 2001; Faris & Ahmad, 1979; Manzur, 1993), menyinggung adanya konottasi adil, utama, lebih disukai atau terbaik, dan seimbang antara dua perspektif yang bersaing. *Al-Mutawassith* dan *Al-mu'tadil* adalah dua arti dari istilah bahasa Arab *wusuth*. Arti lain dari kata Al-wasath adalah *Al-Mutawassith al-mutakhashimain* (perantara antara dua orang yang berselisih).

Wasathiyah juga dikenal sebagai Islam sebagai kekuatan mediasi dan keseimbangan di kalangan akademisi sebagai Islam *wasathiyah*, yang merupakan istilah akademis untuk Islam sebagai Islam yang seimbang, jalan tengah, atau Islam jalan tengah. Agar tidak terbelenggu oleh pandangan

⁷¹Efesus Suratman, *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hukum Kasih*, 8.

agama yang kuat, Islam wasathiyah menekankan nilai keadilan, keseimbangan, dan menemukan landasan yang menengah. *Wasathiyyah* (jalan tengah) dalam pemikiran Islam selama ini diartikan sebagai "toleransi", "keseimbangan", "keadilan", dan "*iqtishad*", yang kesemuanya dapat ditemukan dalam konsep Islam tentang *tawassuth* dan *tasamuh*. Ketika seseorang memiliki konsep *wasatiyyah* dari interpretasi etimologis di atas, ini adalah sifat yang diinginkan. Sebagai definisi alternatif, moderasi dapat digambarkan sebagai cara mendekati dua situasi perilaku yang berbeda untuk menemukan sikap yang sesuai dengan keadaan dan tidak bertentangan dengan ajaran dan prinsip-prinsip agama berdasarkan sikap "*tawazun*" (seimbang) dengan adat istiadat masyarakat (Hanafi, 2009). Pola pikir *wasathiyyah* menjaga terhadap godaan untuk terlibat dalam perilaku berlebihan ketika pengetahuan ini digenggam.

C. Klasifikasi & Indikator Moderasi Beragama

1. Klasifikasi Moderasi Beragama

Berikut ini terdapat klasifikasi moderasi dalam beragama antara lain yaitu 1). Moderat bentuk ibadah; 2). Moderat dalam pembentukan syariat; 3) moderat dalam aqidah; 4). Moderat dalam budi pekerti dan perangai.⁷²

Berikut ini terdapat cerminan dari *Wasathiyah* (moderasi) ajaran Islam antara lain:

a.) Aqidah

Aqidah islam memiliki pergerakan yang sama terkait fitrah kemanusiaan, memiliki tempat ditengah-tengah mereka yang percaya terhadap sesuatu tanpa landasan dan khurofat untuk dipatuhinya, sehingga membuatnya melakukan pengingkaran dalam sesuatu yang

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصْرِيًّا تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



⁷²Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), 37–38.

iliki wujud fisik. Berikut ini terdapat firman Allah SWT terkait dengan akidah, yaitu :

“Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". Demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar" (QS. Al-Baqarah; [2]: 111)⁷³

Demikian prinsip yang selalu diajarkannya. Dalam keimanan Islam tidak sampai mempertuhankan para pembawa risalah dari Tuhan, karena mereka adalah manusia biasa yang diberi wahyu, dan tidak menyepelkannya, bahkan sampai membunuhnya (seperti yang dilakukan umat Yahudi).

b.) Ibadah

Islam mewajibkan penganutnya untuk melakukan ibadah dalam bentuk dan jumlah yang sangat terbatas, misal shalat lima kali dalam sehari-semalam, puasa sebulan dalam setahun, haji sekali seumur hidup, agar manusia selalu ada komunikasi dengan Tuhannya. Selebihnya Allah mempersilahkan manusia untuk berkarya dan mencari rezeki Allah di bumi. Moderasi dalam peribadatan sangat jelas dalam firman Allah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُوْدِيَ لِّلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا
الْبَيْعَ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٠﴾ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي
الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٠﴾

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui, 10. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al-

⁷³Departement Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Darus Sunah, 2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jumu'ah: 9-10)⁷⁴

c.) Akhlak

Jasad dan ruh adalah unsur yang terdapat dalam manusia menurut Dalam pandangan Al-Qur'an. Hak yang terdapat dalam unsur tersebut harus dipenuhinya. Jasad berfungsi untuk mendorong manusia dalam menikmati sebuah keindahan serta kesenangan yang ada di dunia, sedangkan ruh mendorong manusia dalam penggapaian jalan atau bisa disebut petunjuk yang tepat dan Allah SWT meridhoinya.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسِكْ نِصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Allah SWT berfirman :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allahtidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77)

d.) Pembentukan Syariat

Didalam islam terdapat sebagai keseimbangan *tasry*” yang berarti proses haram maupun haram yang ditentukan, tentunya dengan pedoman terhadap asas bersih kotor, suji najis, serta manfaat madharat. Proses pengupayaan dalam mencegah kerusakan dan kemaslahatan didatangkan atau bisa disebut dengan *maslahah wa dar'u al-mafasid* adalah penentuan untuk menentukan haram maupun halal. Al- Quran maupun hadits tidak ada yang bertentangan terhadap kemaslahatan umatnya.

⁷⁴Departement Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Darus Sunah, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV

MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI BELASUNGKAWA (STUDI TERHADAP PEMELUK AGAMA MUSLIM DAN KRISTEN DI DESA SUNGAI ARO KABUPATEN TEBO ILIR)

A. Moderasi Beragama Tradisi Belasungkawa Dalam Hal Takziah Masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro

Desa Sungai Aro terdapat tiga Agama, yaitu Muslim, Hindu, dan kristen, semuanya hidup aman, damai dan tentram. Terbentuknya keadaan yang damai antara ummat beragama merupakan hal yang penting, dalam hal ini karena apabila kehidupan antar ummat beragama dapat terjalin dengan damai, maka keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat akan tercipta secara beriringan. Dalam setiap Agama baik itu Muslim maupun Kristen mengajarkan tentang kebaikan. Seperti saling menghormati, memahami dan juga menyayangi terhadap manusia. Bertolak dari itu semua, maka sudah semestinya kedamaian ada di tengah-tengah setiap perbedaan, misalnya di tengah masyarakat yang berbeda dalam hal Agama.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat saat melakukan observasi di Desa Sungai Aro. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa, terwujudnya sebuah kedamaian di Desa Sungai Aro tidak terlepasnya dari besarnya rasa toleransi, moderasi dan rasa saling memahami yang terdapat pada masyarakatnya. Misalnya, ummat Muslim memahami bahwa apabila ada seseorang Muslim meninggal dunia, disyari'atkan untuk bertakziah/berbelasungkawa kepada keluarga jenazah. Adapun yang dimaksud dengan belasungkawa (takziah) yaitu mendo'akan jenazah dan menenangkan keluarga yang ditinggalkan supaya mereka bersabar dalam te takdir Tuhan (Allah SWT) dan mengharapkan keridhaan dari-Nya. Waktu belasungkawa (takziah) dimulai ketika terjadinya kematian, baik sebelum dan setelah jenazah dikubur, sehingga hilang dan terlupakan kesedihan mereka. Takziah (belasungkawa) kepada keluarga jenazah adalah sunnah, Nabi Muhammad bersabda: “ Siapa yang bertakziah kepada orang yang tertimpa musibah maka baginya pahala sebesar pahalanya”. (HR. At-

Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Syafi'i selaku sebagai imam masyarakat Muslim di Desa Sungai Aro. Yaitu tentang tradisi belasungkawa

Dalam hal takziah bagi yang beragama muslim di Desa Sungai Aro memiliki tradisi yang mungkin berbeda dari daerah yang lain yaitu seperti “berkunjung ke rumah jenazah, membawa beras, gula, kopi, mie, teh dan duit seikhlasnya, membaca Surah Yasin dimulai ketika terjadi kematian dan sampai tujuh hari jenazah dikuburkan, memakai pakaian yang sopan, memasak makanan yang telah disediakan, ada juga yang menjaga jenazah ketika di malam hari sambil membaca Al-Qura'an di kuburan tersebut, ketika di malam hari, dari hari pertama sampai akhir(tujuh), dan ada juga yang menyampaikan ucapan terimakasih maupun permohonan maaf jenazah kepada masyarakat dari pihak keluarga, serta perangkat Desa Sungai Aro. Dalam tradisi ini tentu sudah melibatkan masyarakat Kristen. Masyarakat yang beragama Kristen tidak keberatan untuk membantu maupun ikut serta dalam setiap kegiatan tersebut karena mereka terikat dengan kekerabatan,teman, tetangga, dan satu marga.”⁷⁵

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Mariana Tampubolon selaku sebagai masyarakat Kristen di Desa Sungai Aro. Yaitu tentang tradisi belasungkawa.

“Sedangkan dalam tradisi belasungkawa Kristen, “memiliki tradisi berkunjung ke rumah duka(jenazah), membawa duit seikhlasnya saja, memakai pakaian sopan seperti layaknya masyarakat Muslim, memasak makanan yang telah disediakan tetapi peralatannya dipisahkan masyarakat Muslim memasaknya di rumah masyarakat Muslim sedangkan Kristen di rumah masyarakat Kristen, menyanyikan lagu-lagu kerohanian(kebaktian) mulai ketika ketika terjadi kematian dan setelah tiga hari dikuburkan jenazah, menjaga jenazah ketika di malam hari dan upacara sebelum memasukkan peti jenazah kedalam lubang yang sudah di gali sebelumnya. Dan sama halnya dengan tradisi umat Muslim, ini juga melibatkan umat Kristen, dan mereka tidak keberatan dengan hal itu. Menurut mereka adalah satu marga, kekeluargaan, teman sejawat, tetangga, dan satu pemerintahan yang harus saling tolong menolong dan saling menghormati keyakinan masing-masing.”⁷⁶

⁷⁵Muhammad Syafi'i, Imam Ummat Muslim Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 07 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

⁷⁶Mariana Tampubolon, Masyarakat Ummat Kristen Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 06 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tindakan moderasi oleh masyarakat di Desa Sungai Aro tidak ada paksaan atau tekanan dari orang lain melainkan mereka melakukannya karena telah terbiasa hidup pada masyarakat yang beda agama dan dapat dengan mudah menerima perbedaan tersebut. Berdasarkan data yang telah penulis peroleh bahwa moderasi beragama yang terjalin pada masyarakat di Desa Sungai Aro sudah berjalan cukup baik sehingga dalam kehidupan sehari-hari belum pernah terjadi konflik dan perselisihan bernuansa sara (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan).

Masyarakat di Desa Sungai Aro terlihat hidup rukun, sebagaimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, perkumpulan-perkumpulan dilakukan secara bersama-sama tanpa membedakan suku, ras, status sosial, golongan bahkan agama. Masyarakat di Desa Sungai Aro termasuk masyarakat yang dapat dikatakan warga yang cinta kedamaian, karena penulis tidak pernah melihat adanya konflik dengan warga lain baik itu sesama pemeluk agama maupun pemeluk Agama lain, walaupun sampai ada konflik sejauh ini mereka bisa menyelesaikannya dengan secara damai.

1. Moderasi beragama dalam tradisi belasungkawa

a.) Tradisi belasungkawa dalam Muslim

Beberapa daerah terdapat tradisi tertentu dalam hal kematian seseorang. Tradisi ini secara turun temurun diwariskan dari generasi yang sebelumnya. Meskipun zaman sudah modern, namun tradisi ini tetap dilestarikan. Seperti yang terjadi di Desa Sungai Aro Tebo Ilir

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Kak Teti Niamunika Waruhu yang merupakan Guru SD di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan bahwa:

“Di kampung ini jika ada seorang anggota keluarga yang meninggal, maka tetangga akan segera datang dan memberikan bantuan dalam bentuk apapun”.

Agama Muslim sangat menghormati orang yang meninggal dunia. Agama Muslim mengajarkan kepada pemeluknya untuk mengurus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

jenazah disesegera mungkin.⁷⁷

“Bapak-bapak menyiapkan tenda, kursi, dan barang-barang lain yang nanti akan dibutuhkan pada saat acara pemakaman dan setelahnya, sedangkan ibu-ibu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan makanan seperti piring, gelas, tikar dan bahan-bahan masakan lainnya. Dan laki-laki yang belum menikah (pemuda) mencari kayu bakar untuk ibu-ibu yang memasak di rumah duka tersebut”.⁷⁸

Begitu juga juga dengan pernyataan bapak Doni yang merupakan salah satu masyarakat Muslim di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan bahwa:

“Di Desa Sungai Aro tidak semua penduduknya beragama Muslim, walaupun demikian pembelian kain kafan, papan, kayu nisan, dan lain-lain untuk pemakaman menjadi tanggung jawab sebagian para bapak-bapak. Sementara itu, para ibu-ibu menyiapkan air untuk memandikan jenazah. Ada juga yang yang mempersiapkan di dapur seperti memasak lauk pauk (barang yang telah disediakan) dan memasak nasi sedangkan air merupakan tanggung jawab dari bapak-bapak.”⁷⁹

Masyarakat di Desa Sungai Aro dapat dikatakan sebagai contoh nyata dari solidaritas sosial yang di ajarkan oleh Agama Islam. Contoh solidaritas diantara anggota masyarakat adalah bahwa ketika seorang meninggal, yang bisa jadi keluarga tidak mempunyai makanan yang cukup atau keluarga tidak memiliki aturan tertentu sebagai bentuk solidaritas terhadap keluarga yang ditinggalkan. Aturan tersebut adalah semua masyarakat di Desa Sungai Aro baik Kristen maupun Muslim memberikan berupa beras, dengan uang seikhlasnya saja.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Weli Wenas yang merupakan Kepala Desa di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan bahwa:

“Selain itu, jumlah uang yang disumbangkan dan dana yang sudah terkumpul akan membantu mereka dalam banyak hal, misalnya untuk

⁷⁷<http://jateng.kemenag.go.id/2017/09/islam-sangat-menghormati-orang-yang-meninggal-dunia/>

⁷⁸Nursila, Ummat Muslim Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 07 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

⁷⁹Doni, Ummat Musllim Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 07 September 2022, Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten. Tebo, Rekaman audio.

disedekahkan lagi untuk jenazah tersebut kalau mencukupi uang sumbangan maka akan sedekah dari malam pertama sampai ke tujuh. Dan mereka ada juga arisan kain kafan beserta yang lainnya. Itu siapa yang mau saja tidak memaksakan bagi yang tidak mau”.⁸⁰

Tradisi merupakan sudah ada sejak dulu yang harus dilestarikan. Seperti belasungkawa ini sudah seharusnya dilestarikan karena tidak berlawanan dengan ajaran Agama.

Semua masyarakat dan pelayat yang datang membawa beras dan lain-lain wadah beras, dan mereka membawa beras seikhlasnya saja. Pelayat memberikan beras kepada 2 (dua) orang ibu-ibu yang bertugas menerima sumbangan beras dari masyarakat dan pelayat. Tradisi membawa beras ini sudah ada sejak zaman dahulu dan sampai saat ini masih dilestarikan.

Setelah semua sudah siap, jenazah dimandikan. Perwakilan dari anggota keluarga dan tetangga yang lain membentangkan kain untuk menutupi jenazah yang dimandikan. Setelah jenazah dimandikan oleh tokoh Agama di Desa Sungai Aro. Setelah itu para tetangga dan juga pelayat yang datang dipersilahkan sholat jenazah di masjid. Jika pelayat sudah sholat jenazah bisa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan dipersilahkan masuk kedalam rumah yang telah disediakan untuk makan.

Setelah waktu yang ditentukan, maka ritual pemakaman dimulai dari rumah duka. Sebelum jenazah diberangkatkan ke makam, maka acara selanjutnya yaitu kata sambutan dari Kepala Desa, Adat, Imam memberikan sambutan sepatah dua kata.

Di Desa Sungai Aro semua diperbolehkan ikut kepemakaman. Setelah tiba di makam, jenazah di masukkan ke liang lahat, maka jenazah ditimbun dengan tanah. Keluarga dari yang meninggal disuruh menginjak-injak sambil warga yang lain memasukkan ketanah kelubang makam. Setelah selesai maka akan di do'akan oleh salah satu tokoh masyarakat.

⁸⁰Weli Wenas, Kepala Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 06 september 2022, Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten. Tebo, Rekaman audio.

Sama seperti di daerah lain, di Desa Sungai Aro ada juga tradisi yasinan dan tahlilan. Dari hari pertama sampai hari ketujuh diadakan yasinan dan tahlilan, namun acara yasinan dan tahlilan diadakan setelah sholat maghrib. Tetapi mereka ada juga yang namanya ngaji al-qur'an dari pihak keluarga maupun masyarakat di Desa Sungai Aro namun yang ini tidak melibatkan masyarakat Kristen. Mereka yang datang adalah warga masyarakat Desa Sungai Aro.

b.) Tradisi belasungkawa dalam Kristen

Tradisi berbelasungkawa sudah ada sejak zaman dulu bahkan sebelum Agama masuk dan berkembang di daerah ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Weli Wenas yang merupakan Kepala Desa di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan bahwa:

“Tradisi belasungkawa dalam Kristen di Desa Sungai Aro tidak jauh berbeda dengan tradisi belasungkawa Muslim yaitu ketika seseorang meninggal, maka semua masyarakat akan berkumpul di rumah duka dan berbagi tugas. Sebagian masyarakat menyanyikan lagu-lagu kerohanian yang bermaksud untuk menenangkan pikiran keluarga si jenazah, menyampaikan firman-firman Tuhan yang berhubungan dengan kematian, dan juga memberikan kata-kata nasihat kepada keluarga jenazah supaya sabar dan ikhlas. Kaum bapak menegakkan tenda, kursi, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan untuk pemakaman. Ada juga yang tugasnya mengumpulkan beras dan uang yang di bawa oleh masyarakat maupun gereja tersebut. Dan para anggota keluarga diberikan kesempatan terakhir untuk menghormati jenazah dengan cara berjalan dibawah keranda jenazah dan menurut mereka supaya tidak selalu teringat dengan jenazah tersebut”.⁸¹

Di Desa Sungai Aro ini ada aturan yang peti matinya itu dibuat sendiri oleh masyarakat dengan arti lain petinya tidak dibeli. Dan yang membuat peti mati untuk jenazah adalah tugas dan tanggung jawab dari kaum bapak, sedangkan untuk rangkaian bunganya merupakan tugas dari anak gadis.

Di kampung ini sikap tolong menolong merupakan tradisi yang

⁸¹Mariana Tampubolon, Ummat Kristen Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 06 September 2022, Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten. Tebo, Rekaman audio.

sudah mendarah daging dalam masyarakat. Contohnya dalam keadaan berduka, semua masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, maupun ibu-ibu mempunyai tugas masing-masing yang tanpa harus diperintah sudah melaksanakan tugasnya. Tanpa terkecuali baik yang Kristen maupun yang ummat Muslim.

Setelah itu maka jenazah akan dimandikan oleh keluarga dekat dan dipakaikan baju kesayangannya lengkap dengan jas, dasi, sepatu (untuk laki-laki) dan baju kebaya, sepatu dan make up dengan bedak khusus jenazah (untuk perempuan).

Setelah peti ditutup, keluarga dipersilahkan melihat jenazah untuk yang terakhir kalinya, dan diperbolehkan berfoto dengan jenazah untuk terakhir kalinya, dan sebagai kenang-kenangan. Sembari menyanyikan lagu-lagu kerohanian maka petinya pun di tutup. Lalu diangkat keluar rumah untuk melaksanakan upacara selanjutnya.

Lanjut dengan tradisi selanjutnya yaitu kata sambutan dimana beberapa menyampaikan sepatah dua kata dimulai dari kepala desa, adat, dan ditutup dengan pendeta. Kata-kata yang disampaikan adalah sekitar kehidupan jenazah, mulai dari umurnya, keluarga dan hutangnya. Jika jenazah mempunyai hutang maka keluarga yang akan melunasinya.

Setelah jenazah dikuburkan maka pelayat akan dibagi dalam beberapa kelompok makan siang di rumah warga yang sudah dipersiapkan sebelumnya (orang muslim makan di rumah orang Muslim begitu juga sebaliknya orang Kristen tetap makan dirumahnya). Di Desa Sungai Aro ini anak remaja akan menjamu pelayat yang datang. Para tamu dipersilahkan makan duluan, selanjutnya yang ibu-ibu dari Desa Sungai Aro dan anak-anak makan diluar rumah.

Sudah menjadi kebiasaan setelah semua pelayat dan tamu pulang, maka remajalah yang mencuci piring, mencuci semua peralatan masak dan juga membereskan rumah yang dipakai untuk makan para tamu.

Berdasarkan uraian di atas mengenai tradisi belasungkawa dalam Muslim di Desa Sungai Aro di saat ada salah satu ummat beragama ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang meninggal maka warga/masyarakatnya datang ngelayat ke tempat orang yang berduka (meninggal) dan mereka tidak memandang agama apa orang yang meninggal tersebut. Dan dalam hal ini juga terjadi di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, yang mana umat Muslim dan Kristen disana masyarakatnya jika ada yang berduka mereka saling mengunjungi, memberi support satu sama lain dan memberikan semangat untuk keluarga yang ditinggalkan.⁸²

2. Pandangan masyarakat tentang moderasi

Pandangan masyarakat adalah cara pandangan individu dalam menilai suatu objek tertentu melalui inderanya. Masyarakat Desa Sungai Aro, dapat di jadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawatnya yang damai, toleran dan menghargai keagamaan. Moderasi beragama adalah cara hidup rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Selain itu menurut Khaled menjelaskan lebih jauh tentang moderat merupakan sikap yang yakin bahwa Tuhan menganugerahi manusia dan kemampuan untuk membedakan perkara yang benar dan salah. Sehingga memiliki kebebasan ruang dalam menentukan pilihan terbaik, dalam arti masih tetap dalam koridor moral yang diterapkan di masyarakat umum.⁸³ Menurut Fahrudin, 2019, dalam upaya mewujudkan keharmonisan berbangsa dan beragama, membutuhkan Moderasi Beragama yaitu sikap beragama yang tidak berlebihan.⁸⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Marjono Saradi yang merupakan salah satu masyarakat yang beragama Muslim Desa di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan bahwa:

“Moderasi beragama adalah dilihat secara beragama paling utama yaitu ‘lakum dinukum waliyyadiin’, Agamaku Agamaku Agamamu Agamamu. Dan disini tidak terlalu berkecimpung dengan mereka kecuali dalam hal agama karena yang sudah dijelaskan sama ayat

⁸²Elida Mawarni Simbolon, *Toleransi Agama Islam Dan Kristen Dalam Tradisi Beasungkawa Di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan*, 56–63.

⁸³Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan*, 117–22.

⁸⁴Rahmat Hidayat, *Toleransi Dan Moderasi Beragama*, 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tersebut pada dasarnya dari Al-qur'an dan Hadits.”

Begitu juga dengan pernyataan bapak Muhammad Syafi'i yang merupakan Imam masyarakat beragama Muslim, beliau mengatakan bahwa

“Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama yang dapat memberi perubahan menuju kebaikan”

Begitu juga dengan pernyataan kakak Yugita yang merupakan salah satu masyarakat yang beragama Kristen, beliau mengatakan bahwa:

“Moderasi beragama adalah saling menghargai antar umat beragama antara Muslim dan Kristen seperti ibadah”

Begitu juga dengan pernyataan ibu Mariana Tampubolon yang merupakan salah satu masyarakat beragama Muslim, beliau mengatakan bahwa:

“Moderasi beragama adalah cara pandang beragama antara Muslim dengan Kristen saling kunjung suka duka. Suka ialah seperti menikahkan anak, sunnatan, dan sukuran dan dukanya ialah meninggal.”

Saudari Ana yang merupakan salah satu Guru SD yang beragama Muslim di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan bahwa:

“Moderasi beragama adalah ujung tombak dari pada kehidupan. Kita sebagai manusia harus berpegang teguh pada Agama. Jika, Agama, iman kita berkurang tentu kedepannya lumayan susah contoh sosial mendidik anak, jadi emang anak yang di utamakan daripada hal-hal yang lain.”⁸⁵

Sementara itu, Kak Teti Niamunika Waruhu yang merupakan Guru SD di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan bahwa:

“Moderasi beragama adalah cara pandang kita melihat antara Agama Kristen berhubungan baik dengan Muslim. masyarakatnya berhubungan baik antar Agama Muslim dan Kristen tanpa ada yang membeda-bedakan, seperti dahulu segala sesuatu bertoleransi dengan baik, dan beragama juga tidak pilah pilih.”⁸⁶

⁸⁵Ana, Guru SD Desa Sungai Aro, Wawancara dengan Penulis, 07 September 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

⁸⁶Teti Niamunika Waruhu, Guru SD Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 07 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pandangan masyarakat tentang moderasi. Jika Agama, iman, kita berkurang tentu kedepannya lumayan susah contoh sosial mendidik anak, jadi emang anak yang harus diutamakan daripada yang lain.

Masyarakatnya berhubungan baik antar Agama Muslim dan Kristen tanpa ada yang membeda-bedakan, seperti dahulu segala sesuatu bertoleransi dengan baik, dan beragama juga tidak pilah pilih.

Begitu juga dengan pernyataan oleh bapak pendeta HKBP Jaya Putra Siaan masyarakat Desa Sungai Aro mengatakan bahwa:

“Cara pandangan masyarakat Kristen dalam menyikapi terhadap orang yang meninggal dengan memberi bantuan moral kepada keluarga duka dan juga memberi bantuan material kepada keluarga yang meninggal (duka).”⁸⁷

Dan ada juga beliau mengatakan bahwa:

“apabila ada salah satu masyarakat Kristen di Desa Sungai Aro yang meninggal, maka para penganut ajaran Kristen tidak mendo’akan orang yang sudah meninggal di karenakan orang yang meninggal ruhny sudah bersama tuhan. Jadi, yang yang dido’akan orang Kristenyang datang itu mendo’akan orang yang hidup ditinggalkan dari keluarga yang meninggal”.

3. Hari raya idul fitri

Hari raya idul fitri adalah hari raya kaum muslimin yang dilaksanakan pada tanggal 1 Syawal (sesudah berakhirnya Ramadhan)⁸⁸

“Idul fitri adalah yang lebih awal dari dua hari libur resmi dirayakan dalam Islam. Hari raya keagamaan drayakan oleh ummat Muslim di seluruh dunia karena menandai berakhirnya puasa ramadhan dari fajar hingga maathari terbenam selama sebulan. Dan juga di Desa Sungai Aro mengadakan acara di hari rayanya seperti:

a. Pawai obor pada saat hari terakhir puasa

⁸⁷Jaya Putra Siaan, Pendeta HKBP Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 07 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

⁸⁸Ihyaul Ulumuddin, “Makna Perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Natal (Analisa Perbandingan Makna)”. *Tesis Program Sarajana*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayat Tullah Jakarta, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Panjat pinang masyarakat Muslim juga mengikut sertakan agama Kristen.”⁸⁹

4. Gotong royong

Sejarah tolong menolong di Indonesia sangat akrab di sebut gotong royong, sebagaimana kaelan (2013, hlm 59) mengatakan bahwa: “semangat gotong royong ungkapkan cita-cita kerakyatan, kebersamaan dan solidaritas sosial. Berdasarkan semangat gotong royong dan asas kekeluargaan, negara mempersatukan diri dengan seluruh lapisan rakyat”. Hal ini diperkuat dengan sejarah yang mengatakan bahwa, penyederhanaan pancasila yang pada intinya adalah gotong royong.⁹⁰

Di Desa Sungai Aro gotong adalah termasuk kegiatan kerja sama masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan yang diarahkan pada penguatan persatuan dan kesatuan masyarakat serta peningkatan peran aktif masyarakat dalam pembangunan.

5. Pernikahan

Pernikahan adalah sebuah perintah agama yang diatur oleh agama yang diatur oleh syari’at Islam dan pada saat orang melakukan pernikahan saat yang bersamaan dia bukan saja memiliki keinginan untuk melakukan perintah agama (syari’at).⁹¹

“di Desa Sungai Aro pernikahan adalah kebutuhan. didalam menjalankan pernikahan sangat membutuhkan yang dinamakan kesabaran, interaksi sosial, mempelajari sesuatu hal yang baru dan lain-lain.”⁹²

B. faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Moderasi Beragama Dalam Tradisi Belasungkawa

1.) Faktor pendukung moderasi beragama

a.) Faktor Hubungan Kekeluargaan

⁸⁹Ihyaul Ulumuddin, *Makna Perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Natal (Analisa Perbandingan Makna).*

⁹⁰Pramudya Sari Nur Bintari dan Cecep Darmawan, “Peran Pemuda Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong,” June 2016, 2.

⁹¹Ahmad Atabik, “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukuk Islam, Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam” V, No. 2 (Desember 2014): 1.

⁹²Doni, Masyarakat ummat Muslim Desa Sungai Aro, Wawancara dengan Penulis, 07 September 2022 Kecamatan. Tebo Ilir Kabupaten. Tebo, Rekaman Audio.

Hubungan keluarga dapat diartikan sebagai hubungan kekerabatan, yaitu suatu bentuk kesatuan sosial yang dicirikan oleh ikatan emosional yang kuat, pengetahuan bersama, tradisi bersama, dan biasanya oleh keturunan atau ikatan darah dan tempat tinggal yang sama. Sementara itu, keluarga telah menjadi institusi sosial yang dicirikan oleh ikatan eksternal dan internal. Lembaga keluarga ini biasanya menjembatani hubungan sosial antara warga dan kelompok masyarakat. Ikatan keluarga ini juga dialami di Desa Sungai Aro yang memiliki hubungan kekeluargaan berdasarkan garis keturunan. Keturunan ini merupakan salah satu faktor dalam menciptakan moderasi beragama antar pemeluk agama yang berbeda dalam masyarakat di Desa Sungai Aro. Akan tetapi, hubungan keluarga tidak hanya diukur dari garis keturunan, ada banyak hal dalam masyarakat yang dapat mempererat hubungan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Weli wenas yang merupakan Kepala Desa di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan bahwa:

“Ada 3 jenis hubungan keluarga. Kerabat dekat adalah, di satu pihak, orang-orang yang menjadi bagian dari keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan perkawinan, seperti pasangan, orang tua-anak dan saudara kandung (saudara kandung), dan di pihak lain, jauh kerabat terdiri dari orang-orang yang terikat dalam keluarga karena hubungan darah, adopsi dan perkawinan, tetapi ikatan keluarga lebih lemah daripada kerabat dekat. Ketiga hubungan tersebut, seseorang yang dianggap kerabat dianggap sebagai anggota kerabat karena adanya hubungan khusus, seperti hubungan antara teman dekat. Hubungan kekeluargaan dalam masyarakat di Desa Sungai Aro mencerminkan masyarakatnya ramah dan memiliki semangat kekeluargaan yang kuat, gotong royong dan kepedulian terhadap sesama.”⁹³

Jadi berdasarkan uraian di atas mengenai faktor hubungan kekeluargaan di Desa Sungai Aro dapat disimpulkan bahwa hubungan keluarga dapat diartikan sebagai hubungan kekerabatan, yaitu suatu bentuk kesatuan sosial yang dicirikan oleh ikatan emosional yang kuat, pengetahuan bersama, dan biasanya oleh keturunan atau ikatan darah dan tempat tinggal yang sama.

⁹³Weli Wenas, Kepala Desa Sungai Aro, Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022 Kecamatan. Tebo Ilir Kabupaten. Tebo, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Kerabat adalah disatu pihak orang-orang yang menjadi bagian dari keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan perkawinan. Seperti: pasangan, orang tua dan anak, dan saudara kandung, dan pihak lain, kerabat yang terdiri dari orang-orang yang terikat dalam keluarga karena hubungan darah, adopsi dan perkawinan, tetapi ikatan keluarga lebih lemah daripada kerabat dekat.

b.) Faktor kesamaan adat dan budaya

Adat istiadat di suatu tempat merupakan norma yang diturunkan secara turun temurun, sehingga adat merupakan sesuatu yang harus dipatuhi dalam mewujudkan kepentingan bersama. Melalui adat, dari generasi ke generasi, masyarakat melihat bahwa keberadaan mereka terlibat secara aktif dalam pemeliharaan dan pelestarian keberadaan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Marjono saradi yang merupakan masyarakat di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan bahwa:

“Adat sebagai dasar (aturan) atau tata cara buatan manusia yang dapat mengatur hidup sampai matinya manusia menjadikannya sebagai kebutuhan sosial manusia itu sendiri. Termasuk orang di Desa Sungai Aro, karena kehidupan sosial akan berjalan dengan baik dan teratur. Dari berbagai aspek kehidupan di Desa Sungai Aro, semuanya diatur dalam berbagai jenis adat”.⁹⁴

Interaksi antar umat beragama selanjutnya yakni melalui suatu budaya dalam masyarakat. Budaya memiliki nilai luhur dan pranata yang melingkarinya. Budaya dalam pembentukan tatanan perilaku sejatinya untuk menghormati dan menciptakan suatu kerukunan. Budaya tidak hanya sebatas adat dan kebiasaan namun sudah menjadi tata perilaku yang melekat pada masyarakat yang mengikutinya. Moral merupakan suatu paham untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Moral yang terdapat dalam suatu agama tidak akan jauh berbeda dengan agama yang lain.

dalam pembentukan tatanan perilaku sejatinya untuk menghormati dan

⁹⁴Marjono Saradi, Masyarakat Desa Sungai Aro, Wawancara dengan Penulis, 06 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

menciptakan suatu kerukunan. Budaya tidak hanya sebatas adat dan kebiasaan namun sudah menjadi tata perilaku yang melekat pada masyarakat yang mengikutinya. Moral merupakan suatu paham untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Moral yang terdapat dalam suatu agama tidak akan jauh berbeda dengan agama yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak marjono saradi yang merupakan masyarakat di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan:

“Pembentukan tatanan perilaku sejatinya untuk menghormati dan menciptakan suatu kerukunan. Budaya tidak hanya sebatas adat dan kebiasaan namun sudah menjadi tata perilaku yang melekat pada masyarakat yang mengikutinya. Moral merupakan suatu paham untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Moral yang terdapat dalam suatu agama tidak akan jauh berbeda dengan agama yang lain”.⁹⁵

Jadi berdasarkan uraian di atas mengenai faktor kesamaan adat dan budaya di Desa Sungai Aro dapat disimpulkan bahwa seperti yang dikatakan oleh bapak marjono saradi adat sebagai dasar (aturan) atau tata cara buatan manusia yang dapat mengatur hidup sampai matinya manusia menjadikannya sebagai kebutuhan sosial itu sendiri.

Budaya tidak hanya sebatas adat dan kebiasaan namun sudah menjadi tata perilaku yang melekat pada masyarakat yang mengikutinya.

c.) Faktor model anatomi kerukunan (aktivitas sosial)

Masyarakat beda Agama adanya struktur dan fungsi hubungan kekeluargaan, adat istiadat dan aktivitas sosial pada masyarakat di Desa Sungai Aro menjadi pendorong terjadinya kebersamaan masyarakat beda Agama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Weli Wenas yang merupakan masyarakat Kepala Desa di Desa Sungai Aro, beliau mengatakan:

“Setiap bagian-bagian sistem sosial memiliki fungsi dalam membina kerukunan sampai sekarang ini. Sistem sosial dalam masyarakat di Desa Sungai Aro memiliki kesamaan dengan sistem **organisme**

⁹⁵ Marjono saradi, Masyarakat Desa Sungai Aro, Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022.

biologis”.⁹⁶

Ketiga faktor pendukung terjadinya moderasi beragama dalam tradisi belasungkawa yaitu hubungan kekeluargaan, Faktor kesamaan adat dan budaya, dan aktivitas sosial kerukunan menghasilkan bentuk sosial dalam masyarakat di Desa Sungai Aro seperti penerimaan sosial, kesetiakawanan, dan norma adat yang dipatuhi.

1) Penerimaan sosial

Penerimaan sosial antar masyarakat beda Agama di masyarakat di Desa Sungai Aro yakni, warga masyarakat Desa Sungai Aro setiap orang antusias dalam menghadiri seperti, upacara-upacara adat, upacara meninggalnya masyarakat Kristen ataupun kegiatan-kegiatan sosial, pada saat ada masyarakat yang mengadakan upacara-upacara maka orang-orang tidak perlu lagi di undang untuk hadir mereka sendiri secara sadarkan diri datang memeriahkan.

2) Kesetiakawanan

Kesetiakawanan pada masyarakat di Desa Sungai Aro antara warga yang berbeda keyakinan disaksikan pada saat pelaksanaan upacara adat, upacara meninggalnya masyarakat Kristen. Biasanya masyarakat tanpa diminta mereka akan datang memberi bantuan.

3) Nilai dan norma adat istiadat yang harus dipatuhi

Masyarakat di Desa Sungai Aro hingga saat ini melaksanakan adat istiadat dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat di Desa Sungai Aro seperti adat upacara pernikahan, kelahiran, kematian dan lain sebagainya. Dengan sangat antusias warga masyarakat melaksanakan, sehingga dalam perayaan-perayaan upacara tersebut mereka menggunakan modal yang besar.

Masyarakat Desa Sungai Aro menyadari begitu pentingnya akan warna dalam kehidupan, maka sudah seharusnya manusia terus belajar menghargai perbedaan yang ada. Karena hanya dengan cara seperti

⁹⁶Weli Wenas, Kepala Desa Sungai Aro, Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022 Kecamatan. Tebo Ilir Kabupaten. Tebo, Rekaman Audio.

itulah, kedamaian kehidupan bermasyarakat, dan warna keanekaragaman akan terpelihara.

Jadi berdasarkan uraian di atas mengenai penerimaan sosial, kesetiakawanan, Nilai dan norma adat istiadat yang harus dipatuhi di Desa Sungai Aro dapat disimpulkan bahwa Penerimaan sosial Penerimaan sosial antar masyarakat beda Agama di masyarakat di Desa Sungai Aro yakni, warga masyarakat Desa Sungai Aro setiap orang antusias dalam menghadiri seperti, upacara-upacara adat, upacara meninggalnya masyarakat Kristen ataupun kegiatan-kegiatan sosial, pada saat ada masyarakat yang mengadakan upacara-upacara maka orang-orang tidak perlu lagi di undang untuk hadir mereka sendiri secara sadarkan diri datang memeriahkan.

Nilai dan norma adat istiadat yang harus dipatuhi Masyarakat di Desa Sungai Aro hingga saat ini melaksanakan adat istiadat dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat di Desa Sungai Aro seperti adat upacara pernikahan, kelahiran, kematian dan lain sebagainya.

a) Pemuda pemudi

Pemuda merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik brjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif. Pemuda harus bisa mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa. Pendidikan formal yang dilakukan juga harus menjadi bekal untuk bergaul dalam masyarakat.⁹⁷

“Di Desa Sungai Aro pemuda pemudinya merangkul mengajak satu sama lain tanpa adanya membedakan. Mereka memberitahukan kalau ada acara dan lain-lain melalui whatsapp (wa). Acaranya seperti 17 agustus, panjat pinang, lebaran, mtq dan gereja”.⁹⁸

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pemuda

⁹⁷Pramudyasari Nur Bintari dan Cecep Darmawan, Peran Pemuda Pemudi Sebagai Penerrus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royonn, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25, No. 1, (Juni 2016), 1.

⁹⁸Teti Niamunika Waruhu, Guru SD Desa Sunngai Aro, wawancara dengan penulis, 07 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik brjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif.

b) Guru dan murid

Di Desa Sungai Aro Masyarakat tidak enggan untuk datang ke tempat orang meninggal baik itu guru, petani dan lain sebagainya mereka tidak tidak memandang siapa yang datang.

“Ada juga diantara muridnya yang Muslim dan yang meninggal itu Kristen tetapi muridnya ada juga sebagian datang melayat ke tempat gurunya tersebut”⁹⁹

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Sungai Aro Masyarakat tidak enggan untuk datang ke tempat orang meninggal baik itu guru, petani dan lain sebagainya mereka tidak tidak memandang siapa yang datang.

2. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat terjadinya moderasi beragama antar umat Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro adalah representasi pemeluk Agama dalam menjalankan aturan desa yang berlaku.

“Di Desa Sungai Aro di tempati oleh masyarakat yang tidak hanya dari satu golongan saja akan tetapi dari dua golongan agama yaitu: Muslim dan Kristen. Moderasi beragama adalah saling menghormati, saling menghargai ketika Agama Muslim dan Kristen dalam melakukan beribadah. Tetapi, yang terjadi pada akhir-akhir ini ketika masyarakat Kristen lagi mengadakan acara di gereja mereka kurang perduli ketika adzan berkumandang mereka tetap melanjutkan acaranya dan bahkan ribut pada saat itu.”¹⁰⁰

Menurut (Hanafi: 2009, 40) mengatakan bahwa dalam menjalankan aturan yang berlaku di Desa Sungai Aro, yaitu bisa diambil pengertian dari wasatiyyah yang berangkat makna-makna etimologis adalah suatu karakteristik terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrem. Moderasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah metode berfikir,

⁹⁹Teti Niamunika Waruhu, Guru SD Desa Sunngai Aro, wawancara dengan penulis, 07 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

¹⁰⁰Mulyati, Kepala sekolah Madrasah Desa Sungai Aro, Wawancara dengan Penulis, 06 September 2022 Kecamatan. Tebo Ilir Kabupaten. Tebo, Rekaman Audio.



berinteraksi dan berperilaku yang di didasari atas sikap tawazun (seimbang)dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat. Jadi ditarik kesimpulan bahwa sikap wasatiyyah akan melindungi seseorang dari kecenderungan terjerumus pada sikap berlebihan.

Jadi berdasarkan uraian di atas mengenai faktor penghambat terjadinya kerukunan antar ummat beragama di Desa Sungai Aro dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat terjadinya moderasi beragama antar ummat beragama Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro adalah representasi pemeluk agama dalam menjalankan aturan desa yang berlaku.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan pembahasan-pembahasan tersebut di atas mengenai Moderasi Beragama Dalam Tradisi Belasungkawa (Studi Terhadap Pemeluk Agama Muslim dan Kristen di Desa Sungai Aro Kabupaten Tebo Ilir), maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. moderasi beragama yang terjadi di Desa Sungai Aro memiliki berbagai tradisi salah satunya tradisi belasungkawa. Tradisi belasungkawa yang terjadi di Desa Sungai Aro dalam hal bertakziah bagi yang beragama Muslim memiliki berbeda dari agama lain yaitu: seperti berkunjung ke rumah jenazah, membawa beras, gula, kopi, mie, teh, dan uang seikhlasnya saja. Tradisi belasungkawa dalam Muslim di Desa Sungai Aro di saat ada salah satu ummat beragama ada yang meninggal maka warga/masyarakatnya datang ngelayat ke tempat orang yang berduka (meninggal) dan mereka tidak memandang agama apa orang yang meninggal tersebut.
2. Faktor pendukung dan penghambat terjadinya moderasi beragama dalam tradisi belasungkawa yaitu
 - a.) Faktor Pendukung
 - 1) Faktor Hubungan kekeluargaan, yaitu bentuk kesatuan sosial yang dicirikan oleh ikatan emosional yang kuat, pengetahuan bersama, dan biasanya oleh keturunan atau ikatan darah dan tempat tinggal yang sama. Seperti: pasangan, orang tua dan anak, saudara kandung, dan pihak lain kerabat yang terdiri dari orang-orang yang terikat dalam keluarga karena hubungan darah, adopsi dan perkawinan, tetapi ikatan keluarga lebih lemah daripada kerabat dekat.
 - 2) Faktor kesamaan adat dan budaya, yaitu adat sebagai dasar (aturan) atau tata cara buatan manusia yang dapat mengatur hidup sampai meninggalnya manusia menjadikannya sebagai kebutuhan sosial

itu sendiri. Budaya tidak hanya sebatas adat dan kebiasaan namun sudah menjadi tata perilaku yang melekat pada masyarakat yang mengikutinya.

- 3) Faktor model anatomi kerukunan, yaitu adanya struktur dan fungsi hubungan kekeluargaan, adat-istiadat dan aktivitas-aktivitas sosial pada masyarakat Desa Sungai Aro sehingga menjadi pendorong terjadinya kerukunan masyarakat beda agama. Melalui hubungan ini masyarakat menyadari bahwa aktivitas ini menghasilkan bentuk sosial dalam masyarakat, salahsatu bentuk akitivas social yang ada Di Desa Sungai Aro adalah antusiasnya warga dalam menghadiri acara-acara seperti, upacara adat, upacara meninggalnya masyarakat Kristen ataupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya, pada saat ada masyarakat yang mengadakan acara orang-orang tidak perlu lagi di undang untuk hadir mereka sendiri datang untuk memeriahkannya. Aktivitas lain yang ditemukan pada masyarakat di Desa Sungai Aro dalam mendorong terciptanya kerukunan dan mempersatukan warga masyarakat diantaranya yaitu, penggunaan bahasa lokal yang sama dalam berkomunikasi, saling membutuhkan dalam hal pekerjaan dan ekonomi, perkumpulan-perkumpulan sosial, partisipasi, solidaritas dan kekerabatan.

- b.) Faktor penghambat terjadinya moderasi beragama dalam tradisi belasungkawa di Desa Sungai Aro adalah adanya masyarakat yang masih belum memahami ajaran agamanya masing-masing dan mementingkan dirinya sendiri sehingga menganggap bahwa agamanya paling benar dengan bertindak semaunya tanpa mengikuti aturan yang berlaku.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti tentu sangat menyadari segala kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Namun dengan adanya beberapa uraian di

atas, maka peneliti memberikan masukan yang diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk melestarikan budaya masyarakat khususnya masyarakat di Desa Sungai Aro Kabupaten Tebo Ilir, kiranya dapat memberikan pemahaman kepada generasi muda dan masyarakat lainnya akan pentingnya menjaga budaya asli daerah masing-masing. Jika memang budaya dan adat itu tidak melanggar pada ajaran agama Islam dengan demikian berarti budaya dan adat istiadat itu masih relevan untuk dapat diteruskan dan dipertahankan supaya tidak punah seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan globalisasi.
2. Pertahankan rasa toleransi dan rasa saling memahami antar umat beragama agar kerukunan di Desa Sungai Aro tetap terjaga.
3. Hindari segala sesuatu yang berpotensi menimbulkan perselisihan dan memicu konflik antar umat beragama.
4. Pentingnya bagi masyarakat di Desa Sungai Aro dalam mengadakan tradisi belasungkawa supaya dapat memilih dan memilah dalam melaksanakan tradisi belasungkawa mana yang boleh dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, karena budaya itu tidak boleh melanggar atau bertentangan dengan syari'at ajaran agama Islam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

AI-QUR'AN

Departement Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung: Darus Sunah, 2015.

BUKU

Bahari. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.

Bamualim, Chaider S and Dkk. *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, Dan Tantangan Radikalisme* . Tangerang Selatan: enter for The Study of Religion and Culture, 2018.

Bunga, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Digdoweiso, Kumba. *Metdodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017.

Dzulqarnain. Sanusi, M, *Antara Jihad dan Terorisme*, Makassar: Pustaka A-Sunnah, 2011.

Echols, Jhon M. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.

Fadl, Khaled Abou El. *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan* . Jakarta: Serambi, 2006.

Ghony, M. Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Halim, Abdul. *Konflik Pendirian Rumah Ibadah & Kearifan Budaya Lokal Jambi*. Bandung : Manggu Makmur Tnjung Lestari, 2020.

Hardani. *Metode Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.

Koentoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat* . Jakarta: Gramedia, 1985.

Miswari, Suhari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, dan Multikulturalisme*, Jakarta: Fitrah, 2007.

Musa, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Puspitasari, Evi. *Kupas Tuntas Pemikiran George Herbert Mead*. n.d.

Rahayu, Luh Riniti and Putu Surya Wedra Lesmana. *otensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama DiIndonesia* . Denpasar: STIKI Indonesia, 2020.

Reni, Nurhayati and Peno Suryanto. *Penelitian Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: UKM Penelitian UNY, 2006.

Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat, 2019.

Saman, Mukhtar. *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*. LKS, 2018.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2015.

—. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sukiati. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Yasid, Abu. *Membangun Islam Tengah* . Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.

JURNAL

Abror, Muhammad, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: kajian Islam dan Keberagaman". *Jurnal Pemikiran Islam*, I, No. 2, (2020).

Atatbik, Ahmad. "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukuk Islam, Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam." V, No.2 (Desember 2014).

Bintari, Pramudyasari Nur and Cecep Darmawan. "Peran Pemuda Pemudi Sebagai Penerrus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25, No.1, (2016).

Darmawan, Pramudya Sari Nur Bintari dan Cecep. "Peran Pemuda Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong." (June 2016).

Fahri, Muhammad and Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." 25, No.2, (Desember 2019).

Harahap, Emmi Kholilah. "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren, RI, AYAH." IV, No.1 (June 2019).

Hidayat, Rahmat. "Toleransi Dan Moderasi Beragama." II, No.2 (2002).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Hiqmatunnisa, Harin and Ashif Az-Zafi. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn." 29, No.1 (2020).
- Jura, Demy. "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Semangat Moderasi Beragama Demi NKRI." XIII, No.2 (November 2020).
- Kholis, Nur. "Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama." *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* I, No.2 (Oktober 2017).
- Litolily, Ali. "Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama Di Lingkungan Kementerian Agama Kota Ambon." 112-113.
- Massoweang, Abdul Kadir. "Moderasi Beragama Dalam Prespektif Hadits." IV, No.1 (2020).
- Nisa, Muria Khusnun and et.al. "Moderasi Beragama: Landasan Moderai Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital." I. No.2 (Desember 2021).
- Nur, Muhammad. "Problem Terminologi Moderat Dan Puritan Dalam Pemikiran Khaled Abou El- Fadl." XI, No.1 (March 2013).
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." XVIII, No.1 (2021).
- Prasetiawati, Eka. "Menanamkan Muslim Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia." II, No.2 (Desember 2017).
- Salamah, Nur, Muhammad Arid Nugroho and Popo Nugroho. "Upaya Mentemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan." VIII, No.2 (2020).
- Samsudin, Syafri. "Konsep Moderasi Islam Perspektif M.Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer." (2021): 4-5.
- Suharto, Toto. "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Al-Tahrir." *Jurnal Pemikiran Islam*.
- Suratman, Efesus. "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hukum Kasih." I, No.2 (Desember 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Widodo, Priantoro and Karnawati. "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia." XV, No.2 (Oktober 2019).

Yunus, Muhammad. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap." XV, No.2 (2017).

SKRIPSI/TESIS

Dewi, Sintia. "Kerukunan Antar Ummat Beragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Ummat Islam Dan Kristen Di Desa Kemingking Luar Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muara Jambi.)" *Skripsi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.

Habiburahman. "Pendidikan Agama Muslim, Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung." *Skripsi*, 2021.

Noviani, Dede. "Kecerdasan Spiritual Dan Psikologi Santri Ma'had Al-Mubarak Litahfidil Qur'an Tahtul Yaman Jambi". *Skripsi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020

Simbolon, Elida Mawarni. "Toleransi Agama Islam Dan Kristen Dalam Tradisi Beasungkawa Di Desa Sipogu Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan". 2018.

Ulumuddin, Ihyaul. "Makna Perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Natal (Analisa Perbandingan Makna)". *Tesis Program Pascasarjana*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Wijayanti, Retno. "Kerukunan Antar Ummat Beragama Di Desa Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen". *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.

WEB-SITE

Bihim BM, "Kerukunan Antar Umat Beragama <http://josep.blogspot.co.id/2014/01/kerukunan-antar-umat-beragama.html>, diakses tanggal 01 Juli 2020

<http://www.sttb.ac.id/e-journal/index.php/prosiding>,

[http:// Jurnal.Raden.Fatah. Ac.id /index.php/intizar](http://Jurnal.Raden.Fatah.Ac.id/index.php/intizar), vol. 25, No. 2 Desember 2019
“Taqrib al-Madhahib-Qaradawi’s Declaration of Principles Regarding Sunni-Shi’i Ecumenism” Published online, http://www.qaradawi.net/site/topics/static.asp?cu_no=2&lng=0&templateid=11&temp_type=42. Diakses pada 2 Juli 2020.

WAWANCARA

Ana, Guru SD Desa Sungai Aro, wawancara dengan Penulis, 07 September 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

Doni, Ummat Muslim Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 07 September 2022, Kecamatan Tebo Ilir

Mulyati, Kepala sekolah Madrasah Desa Sungai Aro, wawancara dengan Penulis, 06 September 2022 Kecamatan. Tebo Ilir Kabupaten. Tebo, Rekaman Audio.

Nursila, Ummat Muslim Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 07 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

Saradi, Marjono, Masyarakat Desa Sungai Aro, Wawancara dengan Penulis, 06 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

Sian, Jaya Putra, Pendeta HKBP Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 07 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

Syafii, Muhammad, Imam Ummat Muslim Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 07 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

Tampubolon, Mariana, Masyarakat Umat Kristen Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 06 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

Waruhu, Teti Niamunika, Guru SD Desa Sunngai Aro, wawancara dengan penulis, 07 september 2022, Kabupaten Tebo, Rekaman Audio.

Wenas, Weli, Kepala Desa Sungai Aro, wawancara dengan penulis, 06 september 2022, Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten. Tebo, Rekaman audio.

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI BELASUNGKAWA
STUDI KASUS TERHADAP PEMELUK AGAMA MUSLIM DAN
KRISTEN DI DESA SUNGAI ARO TEBO ILIR**

No.	Jenis data	Metode	Sumber data
1.	Letak geografis desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir Kab. Tebo Ilir	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Kepala desa -Dokumentasi -Geografis Desa Tebo Ilir
2.	Struktur organisasi Desa	-Dokumentasi -Wawancara	-Kepala Desa -Lampiran struktur Desa
3.	Kondisi Pemeluk Agama dan Ekonomi di Desa Sungai Aro	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Kepala Desa
4.	Pemahaman masyarakat tentang Konsep moderasi dalam perspektif Muslim	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Tokoh agama Muslim dan Kristen -Masyarakat
5.	Konsep moderasi dalam perspektif Kristen	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Tokoh Agama Muslim -Tokoh Agama Kristen -Kepala Desa -RT -Masyarakat
6.	Faktor-faktor pendukung moderasi belasungkawa	-Dokumentasi Wawancara	-Kepala Desa -Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

A. Panduan observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1.	Letak geografis desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir Kab. Tebo Ilir	-Keadaan dan letak geografis
2.	Kondisi pemeluk agama dan Ekonomi di Desa Sungai Aro	-Kondisi pemeluk Agama, Ekonomi Muslim dan Kristen
3.	Pemahaman masyarakat tentang Konsep moderasi dalam perspektif Muslim	-Pemahaman masyarakat tentang tradisi belasugkawa antar agama Muslim dan Kristen
4.	Konsep moderasi dalam perspektif Kristen	-Karakter moderasi beragama dalam tradisi belasungkawa
5	Faktor-faktor pendukung moderasi belasungkawa	-Hal-hal yang mendukung terjadinya tradisi belasungkawa

B. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Data Dokumentasi
1.	Letak geografis desa Sungai Aro Kecamatan Tebo Ilir Kab. Tebo Ilir	-Data dokumentasi letak geografis Desa Sungai Aro Tebo Ilir
2.	Struktur organisasi Desa	-Data dokumentasi struktur organisasi Desa Sungai Aro Tebo Ilir
3.	Kondisi pemeluk agama dan Ekonomi di Desa Sungai Aro	-Data dokumentasi Kondisi pemeluk Agama, Ekonomi Muslim dan Kristen
4.	Pemahaman masyarakat tentang Konsep moderasi beragama dalam perspektif Muslim	-Data dokumentasi tentang pemahaman masyarakat tentang belasungkawa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

5.	Konsep moderasi beragama dalam perspektif Kristen	-Data dokumentasi tentang Karakter moderasi beragama dalam tradisi belasungkawa
6	Faktor-faktor pendukung moderasi belasungkawa	-Data dokumentasi tentang faktor-faktor terjadinya tradisi belasungkawa

C. Butir-butir Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1.	Proses yang harus ditempuh dalam Moderasi Beragama dalam tradisi Belasungkawa	Masyarakat di Desa sungai aro Tebo Ilir - Apa itu moderasi beragama? - Bagaimana pandangan anda tentang moderasi beragama di Desa Sungai Aro?
2.	Pemahaman masyarakat tentang Konsep moderasi beragama dalam perspektif Muslim dan Kristen	Masyarakat di Desa sungai aro Tebo Ilir - Bagaimana konsep Moderasi Beragama dalam perspektif Muslim dan Kristen, tradisi Muslim dan Kristen dalam masyarakat sungai aro tebo ilir
3.	Pemahaman masyarakat tentang Faktor pendukung terjadinya moderasi Beragama dalam tradisi Belasungkawa	Masyarakat di Desa sungai aro Tebo Ilir - Apa saja faktor pendukung terjadinya moderasi Beragama dalam tradisi Belasungkawa

NAMA-NAMA INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1	Weli wenas	Kepala Desa
2	Muhammad syafi'i	Imam
3	Ana	Guru SD
4	Marjono saradi	Masyarakat umum
5	Muhammad,	Masyarakat
7	Nursila	Masyarakat
8	Doni	Masyarakat
9	Jaya putra siaan	Pendeta hkbp (Sungai Aro)
10	Tarmizi	RT 02
11	Yugita	Masyarakat
12	Rozi	Masyarakat
13	Sartudin	Masyarakat
14	j. siburian	Masyarakat
15	Mesnaria	Masyarakat
16	Mariana tampubolon	Masyarakat
17	Gemaria	Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN DOKUMENTASI



WAWANCARA KEPALA DESA SUNGAI ARO



WAWANCARA TOKOH AGAMA ISLAM (BAPAK IMAM)



KRISTEN (BAPAK PENDETA)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



WAWANCARA GURU SD

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



WAWANCARA RT DAN MASYARAKAT

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Hopida
Tempat & Tanggal Lahir : DS. Remaji, 16 juni 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Remaji, RT 07, Kec. Tengah Ilir Kab.
Tebo

Riwayat Pendidikan

S1 UIN STS Jambi : 2018-2022
Pondok Pesantren As,ad : 2012-2018
SDN 89/LXXXIX Remaji : 2006-2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi